

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN DIRI AKAN
SEKS BERISIKO PADA REMAJA DI SMPN 04
GUNUNG PUTRI TAHUN 2024**

SKRIPSI



NADINE NAILA PUTRI

2115201064

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN DIRI AKAN
SEKS BERISIKO PADA REMAJA DI SMPN 04
GUNUNG PUTRI TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kebidanan**



**NADINE NAILA PUTRI
2115201064**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

1. VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

“Menjadi Program Studi yang menghasilkan Bidan profesional, unggul dalam pelayanan kebidanan pada penanggulangan bencana tahun 2035”

2. MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan mengembangkan pelayanan kebidanan.
- b. Melaksanakan penelitian-penelitian dibidang kebidanan sesuai *evidence based* dan meningkatkan kualitas publikasi penelitian.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan anak.
- d. Melaksanakan tata kelola yang baik dan disiplin.
- e. Mengembangkan jejaring dengan *stakeholders* nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Nadine Naila Putri
NIM : 2115201064
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Angkatan : 2 (dua)

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Diri Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di SMPN 04 Gunung Putri

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 6 Februari 2025

Yang menyatakan,



Nadine Naila Putri

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nadine Naila Putri
NIM : 2115201064
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Diri Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di Smpn 04 Gunung Putri Tahun 2024

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir atau seminar hasil penelitian.

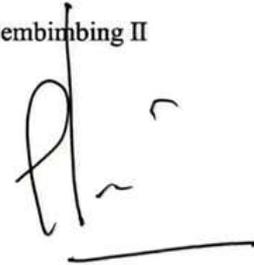
Jakarta, 20 Januari 2025

Pembimbing I



Bdn. Devi Yulianti, S.ST., M.Bmd
NIDN. 0328079202

Pembimbing II



Bdn. Dina Raidanti, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0403118102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nadine Naila
NIM : 2115201064
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Diri Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di SMPN 04 Gunung Putri Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

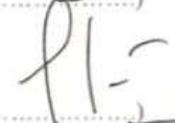
Penguji I : Bdn. Rina Wijayanti, SKM, S.Tr.Keb.,MKM


(.....)

Penguji II : Bdn. Devi Yulianti, S.ST., M.Bmd

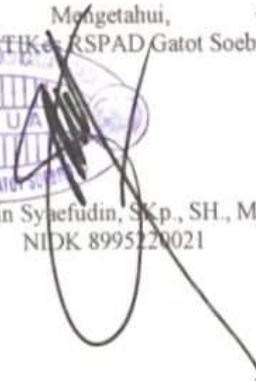

(.....)

Penguji III : Bdn. Dina Raidanti, S.SiT., M.Kes


(.....)

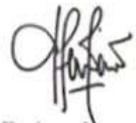
Jakarta, 06 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto




Dr. Didin Syarifudin, S.Kp., SH., MARS
NIDK 8995220021

Ketua Program Studi S1 Kebidanan


Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed
NIDN 0311018503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadine Naila Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 8 April 2024

Agama : Islam

Alamat : Villa Nusa Indah Blok DD7/42,
Bojong Kulur, Gunung Putri, Kab.
Bogor



Riwayat

Pendidikan

1. SD Lulus Tahun 2015
2. SMP Lulus Tahun 2018
3. SMA Lulus Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir dengan judul ” Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di Smpn 04 Gunung Putri”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya karya tulis ilmiah ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H, M.A.R.S Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menuntut ilmu di Program Studi Kebidanan.
2. Christin Jayanti, S.ST, M.Kes Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
3. Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed, Ketua Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang terus memotivasi kami agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan memanfaatkan waktu selama pendidikan dengan sebaik-baiknya.
4. Bdn. Devi Yulianti S.ST.,M.Bmd Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bdn. Dina Raidanti S.Si.,M.Kes Dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal.
6. Bdn. Rina Wijayanti, SKM,S.Tr.Keb.,M.K.M Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukkan kepada peneliti
7. Kepada Mama yang telah mendukung dan membantu dengan segala keterbatasan dan kesibukannya tetap menjadi support system pertama meluangkan waktunya tetap mendoakan dan mendukung penulis sampai lulus dengan baik jika bukan karna doa beliau , penulis tidak mungkin sampai di titik ini.
8. Kepada Papa dan Tante yang membantu banyak selama proses sekolah dari mulai tenaga dan materi yang di keluarkan untuk menjalankan tanggung jawabnya serta menuntaskan Pendidikan penulis di Sarjana Kebidanan
9. Kepada sahabat saya, Alda, yang telah memberikan dukungan tanpa henti sejak awal penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, serta dukungan emosional yang diberikan, terutama di saat penulis mengalami

kesulitan dan tekanan dalam proses penyusunan skripsi. Kehadiran dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis, membantu penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik

10. kepada sahabat saya, Humaidah, yang telah memberikan dukungan luar biasa selama masa perkuliahan. Terima kasih atas bantuan dan kebaikan hati dalam memberikan fasilitas yang sangat membantu saya dalam menyusun proposal dan skripsi ini. Kehadiran serta dukungan moral yang diberikan selama menjalani perkuliahan sungguh berarti bagi penulis. Tanpa bantuan dan semangat yang diberikan, mungkin saya tidak dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. kepada Syifanda dan Sesil, yang telah bersedia menemani saya ke lokasi penelitian. Kehadiran dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta kebersamaan yang telah diberikan selama penelitian ini berlangsung.
12. Kepada teman saya Andhika, yang selalu bersedia menemani dan mensupport saya selama penyusunan baik saat kesulitan maupun kemudahan, mendengarkan cerita saya terkait penyusunan skripsi perhari nya dan kata semangat setiap harinya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya penulis.

Jakarta, 1 Desember 2024

Nadine Naila Putri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadine Naila Putri
NPM : 2115201064
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di SMPN 04 Gunung Putri Tahun 2024

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 6 Februari 2025

Yang menyatakan

(NADINE NAILA PUTRI)

ABSTRAK

Nama : Nadine Naila Putri
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Akan Seks Berisiko Pada Remaja Di Smpn 04 Gunung Putri

Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku seksual berisiko akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran diri. Data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja mengenai risiko seksual masih rendah, sementara kasus infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan terus meningkat. Pendidikan kesehatan melalui media yang menarik dan mudah dipahami, seperti video edukasi, menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai seks berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri mengenai seks berisiko pada siswa SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 04 Gunung Putri. Sampel diambil menggunakan *Random Sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 74 siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Wilcoxon*, dan *Paired T-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri sebelum dan sesudah intervensi video edukasi

Hasil

Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0,002 untuk tingkat pengetahuan dan 0,003 untuk tingkat kesadaran diri, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri remaja mengenai seks berisiko. Dengan demikian, media video dapat dijadikan sebagai salah satu metode edukasi yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Video edukasi, pengetahuan, kesadaran diri, seks berisiko, remaja

ABSTRACT

Name : Nadine Naila Putri
Study Program : Bachelor of degree in midwifery
Title : The Effectiveness of Educational Video Media on Knowledge and Awareness Levels of Risky Sexual Behavior Among Adolescents at SMPN 04 Gunung Putri

Introduction

Adolescents are a vulnerable group facing the risk of engaging in risky sexual behavior due to a lack of knowledge and self-awareness. Data show that adolescents' understanding of sexual risks remains low, while cases of sexually transmitted infections (STIs) and unintended pregnancies continue to rise. Health education using engaging and easily comprehensible media, such as educational videos, is an effective method to enhance adolescents' knowledge of risky sexual behavior. This study aims to assess the effectiveness of educational video media in increasing knowledge and self-awareness regarding risky sexual behavior among students at SMPN 04 Gunung Putri in 2024.

Method

This study employs a quantitative research method with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test post-test design. The study population consists of eighth-grade students at SMPN 04 Gunung Putri. The sample was selected using a Random Sampling technique, with a total of 74 respondents. Data analysis was conducted using the Kolmogorov-Smirnov normality test, the Wilcoxon test, and the Paired T-test to measure changes in knowledge and self-awareness levels before and after the video education intervention.

Results

The Paired T-test results showed a p-value (significance) of 0.002 for knowledge and 0.003 for self-awareness, both of which are smaller than the significance level of 0.05. This indicates a significant difference before and after the educational video intervention.

Conclusion

This study demonstrates that educational video media is effective in increasing adolescents' knowledge and self-awareness regarding risky sexual behavior. Therefore, educational videos can serve as an innovative method for enhancing adolescent understanding of reproductive health.

Keywords: *Educational video, knowledge, self-awareness, risky sexual behavior, adolescents*

DAFTAR ISI

HALAMAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis.....	4
1. Rumusan Masalah	4
2. Pertanyaan Penelitian	4
3. Hipotesis.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. <i>State of The Art</i>	22
C. Kerangka Teori.....	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Subjek Penelitian	35
D. Besar Sampel	36
E. Definisi Operasional.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	42
H. Etika Penelitian.....	45
I. Alur Penelitian	48

BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Hasil.....	49
BAB 5	Kesimpulan dan SARAN.....	61
A.	Kesimpulan.....	61
Lampiran	53
NASKAH PUBLIKASI.....		50
LAMPIRAN.....		60

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 4.1 Desain Penelitian rancangan Pre-Test and Post-Test Group Design.....33

DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Kerangka Teori	31
B. Tabel 2.2 Kerangka Konsep	32
C. Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
D. Tabel 3.2 Alur Penelitian	46
E. Tabel 4.1 Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	48
F. Tabel 4.2 Distribusi katagori tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video pada Remaja SMPN 04 Gunung Putri ...	49
G. Tabel 4.3 Distribusi katagori kesadaran diri sebelum diberikan intervensi	49
H. Tabel 4.4 Distribusi katagori tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi media video.....	50
I. Tabel 4.5 Distribusi katagori kesadaran diri setelah diberikan intervensi media video	
J. Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan	51
K. Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kesadaran diri	52
L. Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks berisiko Di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, di mana mulainya perkembangan fisik dan pematangan organ reproduksi terjadi, seperti pertumbuhan rambut di kemaluan, pembesaran payudara khususnya pada perempuan, dan perubahan pada suara laki-laki, yang disebut karakteristik seks primer; menurut *World Health Organization (WHO)* jumlah remaja Diperkirakan sekitar 1,2 miliar remaja berusia 10 sampai 19 tahun ke bawah di dunia, yang mencakup sekitar 16% dari total populasi global. (WHO, 2023)

Masa ini sering dianggap sebagai periode "*storm and stress*" atau masa topan badai dan stres karena keinginan mereka yang kuat untuk menentukan takdir sendiri, sehingga jika dipandu dengan baik mereka akan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, namun tanpa panduan yang tepat mereka bisa menghadapi masa depan yang kurang baik, oleh karena itu, anak-anak usia 10 hingga 24 tahun perlu dipersiapkan sejak dini karena usia tersebut merupakan titik awal dalam proses reproduksi dan secara psikologis merupakan fase integrasi ke dalam masyarakat dewasa, di mana mereka mulai merasa setara dengan orang-orang yang lebih tua. (Sitasi Purnama et al, 2022)

Menurut data dari *Youth Risk Behavior Survey (YRBS)* 2023 yang dirilis oleh CDC, aktivitas seksual di kalangan remaja AS menunjukkan beberapa tren yang perlu diperhatikan. Sekitar 27,4% siswa SMA melaporkan pernah melakukan hubungan seksual. Namun, data ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode pencegahan kehamilan yang konsisten masih rendah, dengan hanya 54,3% siswa yang memakai kondom saat terakhir berhubungan seksual. Selain itu, sekitar 10,7% tidak menggunakan metode kontrasepsi sama sekali, dan hanya 23,3% yang menggunakan pil KB.

Di Indonesia menunjukkan kehamilan diluar nikah karena diperkosa berjumlah sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9%, dan tidak terduga sebanyak 45%, seks berisiko sendiri mencapai 22,6%. Kisaran angka

tersebut dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar Di Indonesia salah satunya Di Riau. Kelompok remaja yang termasuk ke dalam penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, dan umumnya mereka masih bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau mahasiswa. Namun dalam beberapa kasus juga terdapat pada anak-anak remaja yang masih duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Soetjiningsih, 2009)

Di Kota Bogor sendiri, data Dinas Kesehatan menunjukkan terdapat 148 kasus hubungan seks pranikah dalam setahun, dengan 32 di antaranya berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan, serta kasus aborsi yang tidak sepenuhnya tercatat. Tren ini menggarisbawahi perlunya pendekatan edukasi yang komprehensif dan pengawasan lebih lanjut terhadap kesehatan reproduksi remaja .(Nurmawati & Anas, 2024)

Pendidikan seksual di jenjang SMP memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang sehat, positif, dan etis mengenai identitas seksual, hubungan antarindividu, serta tanggung jawab pribadi. Materi ini tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, norma sosial, dan keterampilan interpersonal yang penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Pendidikan seksual di tingkat ini tidak hanya bertujuan mencegah risiko perilaku seksual yang berbahaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender, penghargaan terhadap keberagaman seksual, serta pemahaman hak-hak individu dalam hubungan interpersonal. Dengan demikian, jurnal-jurnal terkait pendidikan seksual di tingkat SMP memainkan peran signifikan dalam mengarahkan pendekatan yang lebih efektif dan seimbang untuk memberikan pemahaman seksual kepada generasi muda.(Fajar, 2023)

Faktor utama yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seks berisiko yaitu minimnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, terutama dalam keluarga yang kurang harmonis, seperti perceraian, single parent, atau keluarga yang acuh tak acuh. Remaja sering mencari pelarian ketika berada di luar rumah dan lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan yang mempromosikan seks berisiko, dipengaruhi oleh kekecewaan, konflik, hubungan pacaran, serta keterasingan dari norma budaya. Menurut penelitian Rahmayanti dkk, tingkat pengetahuan dan

kesadaran peserta didik tentang dampak seks berisiko masih rendah karena mereka menganggap seks sebagai topik tabu. (Rahmayanti, 2020)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media video edukasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang risiko perilaku seksual yang berbahaya. Media video dianggap ideal karena mampu menyajikan informasi kompleks dalam format yang menarik dan interaktif, yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara signifikan.. penelitian di SMPN 2 Kupang melaporkan bahwa setelah intervensi edukasi melalui video, pemahaman siswa tentang bahaya HIV/AIDS meningkat dari 53,1% siswa dengan pemahaman yang rendah menjadi 96,3% dengan pemahaman baik. Selain itu, sikap positif terhadap pencegahan penyakit juga meningkat hingga 66,7% setelah diberikan edukasi melalui media video, menunjukkan perubahan yang nyata dalam sikap siswa tentang kesehatan seksual (Santoso et al., 2021)

Menurut penelitian I kadek Juniarta (2023) dan Ketut Rusma Rosalina (2019) terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dan kesadaran diri akan risiko dengan edukasi menggunakan media video edukasi, hal tersebut berkaitan dengan adanya kemajuan perkembangan teknologi yang semakin cepat memungkinkan segala sesuatu untuk dapat diakses dengan mudah, edukasi ini dapat diakses di manapun selain media video, media sosial menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatnya perilaku seks berisiko di Indonesia. Beberapa media, seperti video yang ada media sosial, menjadi salah satu penyebab penyebaran pornografi di kalangan remaja yang memicu rasa ingin tahu mereka, sehingga mereka terdorong untuk mencoba seks berisiko. Dengan sering terpapar konten seksual melalui media, remaja mulai menganggap bahwa seks merupakan suatu yang bebas dilakukan oleh siapapun di manapun. (Risky Ariyansah & Monica Margareth, 2019)

Menurut temuan saat studi pendahuluan sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 04 Gunung Putri terdapat 10 siswa, diketahui bahwa para siswa belum mendapatkan edukasi terkait seks berisiko secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 30% siswa (3 dari 10) hanya mengetahui satu dampak dari seks berisiko, sementara 70% siswa (7 dari 10) tidak

memiliki pengetahuan terkait dampak tersebut sama sekali. Edukasi yang diterima sejauh ini hanya mencakup penjelasan terkait anggota reproduksi tubuh yang diberikan oleh pihak Puskesmas saat kegiatan MPLS. Mata pelajaran terkait kesehatan reproduksi hanya terdapat pada mata pelajaran IPA, yang saat ini masih mempelajari materi mengenai sel dan fungsinya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai Seks Berisiko.

B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, Rumusan masalah di penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan setelah diintervensi dengan pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran diri remaja mengenai Seks Berisiko?”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan media video animasi edukasi terkait Seks Berisiko di SMPN 04 Gunung Putri?
- b. Apakah ada peningkatan Kesadaran akan risiko remaja setelah diberikan media video animasi edukasi terkait Seks Berisiko di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024?
- c. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video tentang Seks Berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024?
- d. Apakah Media Video mempunyai efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan Seks Berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024?

3. Hipotesis

- a. ada peningkatan kesadaran diri remaja setelah diberikan media video animasi edukasi terkait Seks Berisiko di SMPN 04 Gunung Putri

- b. ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan media video animasi edukasi terkait Seks Berisiko di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024
- c. ada perbedaan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video tentang Seks Berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024
- d. ada perbedaan setelah diberikan edukasi menggunakan media video mengenai Seks Berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024
- e. Media Video mempunyai efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan Seks Berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri ditahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video edukasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri remaja tentang risiko seks berisiko di SMPN 04

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kesadaran diri dan pengetahuan remaja sebelum intervensi video edukasi
- b. Menganalisis perubahan tingkat kesadaran diri dan pengetahuan setelah intervensi video edukasi
- c. Mengevaluasi efektivitas media video edukasi terhadap pengetahuan dan kesadaran diri remaja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi pihak tertentu. Bagi SMPN 04 Gunung Putri, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sarana informasi dan edukasi mengenai Seks Berisiko, serta membantu sekolah dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dengan menggunakan media video edukasi yang mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seks berisiko. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini menawarkan alternatif metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yaitu melalui penggunaan media video edukasi. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian dikemudian, serupa mengenai efektivitas media edukasi dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan reproduksi, sekaligus memperkaya wawasan mengenai metode edukasi interaktif untuk remaja terkait Seks Berisiko.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perkembangan biologis dan psikologis. Pertumbuhan biologis meliputi perubahan pada organ reproduksi primer dan perkembangan karakteristik seks sekunder, sedangkan perkembangan psikologis tampak dalam bentuk perubahan sikap, perasaan, dorongan keinginan, serta emosi yang cenderung labil atau tidak stabil.. (Liesmayani et al., 2022)

b. Tahap perkembangan remaja

Menurut Hamidah & Rizal (2022) terdapat 3 tahap masa perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, yaitu:

1) Remaja awal (*Early Adoloscence*) usia 10-12 tahun.

Pada periode ini, remaja sering kali merasa terkejut dengan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka sendiri serta dorongan-dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 13-15 tahun

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman dan sering kali merasa bingung karena tidak tahu harus memilih antara berbagai pilihan, seperti tegas atau acuh, berkumpul dengan banyak orang atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan sebagainya..

3) Remaja Akhir (*Late Adolesecence*) usia 16- 19 tahun

Pada tahap ini, minat remaja semakin kuat terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya berusaha mencari peluang untuk bergabung dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, dan identitas seksual mereka mulai terbentuk dengan stabil, yang tidak akan berubah lagi

2. Tingkat Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.. (Rahma Susilawati, 2022)

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif yang menjadi dasar perilaku, menurut pengalaman dan penelitian, cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Kognitif ini sangat berperan dalam pembentukan perilaku. Dalam pengetahuan kognitif, terdapat enam tingkatan, yaitu::

a. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang mengetahui apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya..

b. Memahami (*comprehension*)

Dalam pengertian memahami secara materi, seseorang harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari..

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata, yang berarti menggunakan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah materi atau suatu objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, namun tetap dalam suatu struktur organisasi yang saling terkait

e. Sintesis (*synthetic*)

Sintesis menunjukkan kepada kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dan meningkatkan kemampuan pemahaman serta pengetahuan seseorang.

2) Informasi

Seseorang yang mendapatkan lebih banyak informasi akan memperluas wawasan dan pengetahuannya. Informasi ini bisa diperoleh dari orang tua, teman, media massa, buku, atau petugas kesehatan.

3) Pengalaman

Pengalaman tidak selalu harus sesuai dengan apa yang pernah dialami, tetapi bisa juga diperoleh dari mendengar atau melihat kejadian tersebut. Pengalaman ini akan menambah pengetahuan yang bersifat informal.

4) Budaya

Budaya mencakup perilaku manusia atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan, termasuk sikap dan kepercayaan yang dianut.

5) Sosial ekonomi

Seseorang dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik cenderung akan mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memperoleh informasi lebih banyak, yang berguna untuk menambah pengetahuannya..

d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Skinner mengemukakan bahwa jika seseorang dapat memberikan jawaban yang baik, baik secara lisan maupun tertulis, mengenai suatu bidang tertentu, maka itu menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan di bidang tersebut. Oleh karena itu, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui

wawancara atau angket yang menanyakan materi yang ingin diukur pada subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2020).

Menurut Rahma (2020), kemampuan seseorang dalam menjawab masalah mencerminkan sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya. Secara statistik, kemampuan ini dapat diketahui melalui peringkat objektif dengan urutan sebagai berikut: pengetahuan dianggap baik jika jawaban yang diberikan mencapai 76-100%, cukup jika 56-75%, dan kurang jika jawaban benar $\leq 55\%$. (Rahma Susilawati, 2022)

3. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

a. Pengertian Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Menurut Agustini & Wahyungsih (2023) Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami dirinya, termasuk kelebihan, kelemahan, dorongan, nilai-nilai, serta dampak dari segala hal tersebut terhadap orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam mempengaruhi individu dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan memiliki kesadaran diri, seseorang dapat lebih mudah memahami bagaimana perasaan, sikap, dan tindakan mereka mempengaruhi diri sendiri maupun orang di sekitar mereka, sehingga dapat membuat pilihan yang lebih sadar dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan menurut *UNESCO* (2017) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk merefleksikan peran diri dalam masyarakat lokal dan global, mengevaluasi tindakan secara berkelanjutan, dan mengelola perasaan serta keinginan pribadi. Kesadaran ini merupakan bagian dari kompetensi keberlanjutan, membantu individu menyadari posisi mereka serta memperkuat kemampuan metakognitif untuk menangani emosi mereka. (Jaakkola et al., 2022)

Menurut Klusman et al. (2022) dalam *Europe's Journal of Psychology*, kesadaran diri dalam konteks *self-connection* melibatkan tiga elemen, yaitu kesadaran, penerimaan, dan keselarasan dengan diri. Kesadaran diri berarti mengenali aspek internal seperti nilai dan preferensi yang kemudian diterima sebagai bagian dari diri, yang pada akhirnya membantu individu bertindak selaras dengan nilai-nilai mereka sendiri. Selain itu, kesadaran diri mencakup kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan merasa puas dengan pencapaian baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi diri).

b. Karakteristik Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Menurut Aprina et al. (2021) mengemukakan bahwa ada 5 karakteristik penting dalam *self awareness* yang dapat membantu meningkatkan potensi diri. diantaranya:

1) Atensi perhatian (*Attention*)

Pemusatan sumber daya mental merujuk pada kemampuan untuk mengarahkan perhatian seseorang baik terhadap kejadian internal (seperti perasaan, pikiran, atau sensasi) maupun eksternal (seperti situasi atau kejadian di sekitar). Hal ini memungkinkan kesadaran diri untuk diarahkan secara tepat, sehingga individu dapat memahami dan merespons secara lebih efektif terhadap stimulus yang ada. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari pengembangan kesadaran diri, karena dengan fokus yang jelas, seseorang dapat lebih mudah mengenali pengaruh dari faktor internal dan eksternal terhadap dirinya dan membuat keputusan yang lebih tepat.

2) Kesiagaan/kesadaran (*Wakefulness*)

proses yang mencakup perubahan dari keadaan mental tidak sadar menuju keadaan sadar, di mana kognisi berperan dalam mengatur perubahan tersebut. Dalam hal ini, kognisi merujuk pada proses mental yang terjadi saat seseorang beralih dari keadaan tidur menuju keadaan bangun, yang melibatkan perubahan kesadaran. Keadaan kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti rangsangan lingkungan. Proses ini adalah bagian dari pengalaman sepanjang hidup yang memungkinkan individu beradaptasi dengan keadaan kesadaran yang berbeda sepanjang waktu.

3) Arsitektur (*Architecture*)

Dalam konteks kesadaran merujuk pada lokasi fisik dari struktur fisiologis dan proses yang terkait dengan kesadaran. Kesadaran diasumsikan terletak di otak, dan dapat dipelajari melalui penelitian korelasi saraf yang terkait dengan fungsi otak. Struktur otak, seperti korteks serebral, sistem limbik, dan berbagai jaringan saraf lainnya, berperan dalam membentuk dan memodulasi kesadaran. Studi tentang otak dan fungsinya dapat membantu mengidentifikasi bagaimana kesadaran terbentuk dan bagaimana proses-proses kognitif terjadi dalam otak

manusia. Studi tentang hubungan antara struktur otak dan kesadaran dilakukan dalam bidang neuropsikologi dan neurosains, dengan pendekatan untuk menghubungkan aktivitas saraf dengan pengalaman sadar yang dialami individu. Mengingat pengetahuan (*Recall of knowledge*) Proses memperoleh informasi tentang seseorang yang berkaitan dengan lingkungan..

4) Pengetahuan diri (*self knowledge*)

adalah pemahaman tentang informasi terkait dengan kepribadian seseorang, yang mencakup pengetahuan tentang siapa diri kita sebenarnya, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan preferensi pribadi. Pengetahuan diri melibatkan refleksi atas pengalaman hidup, emosi, serta bagaimana individu melihat dirinya dalam konteks sosial dan personal. Ini adalah elemen penting dalam pengembangan kesadaran diri (*self-awareness*), karena dengan memahami diri sendiri, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih baik, berhubungan lebih efektif dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Proses memperoleh pengetahuan diri ini dapat melibatkan berbagai cara, termasuk introspeksi, umpan balik dari orang lain, serta pengalaman-pengalaman hidup yang membentuk pandangan seseorang terhadap dirinya

5) Emotif (*emotive*)

Komponen-komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran” . *Self Awareness* dapat membentuk perasaan atau emosi. Perasaan atau emosi yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai bentuk respon dari peristiwa di sekitarnya pada saat pembelajaran berlangsung

c. .Jenis Jenis Kesadaran Diri

Menurut Muhith & Siyoto (2021) jenis kesadaran diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Kesadaran Pasif

suatu kondisi di mana individu hanya menerima stimulus yang diterimanya tanpa banyak refleksi atau pemrosesan lebih lanjut. Dalam keadaan ini, individu cenderung merespons terhadap rangsangan, baik yang datang dari dalam diri (seperti perasaan atau pikiran) maupun dari luar (seperti suara atau visual), secara otomatis dan tanpa banyak usaha untuk mengevaluasi atau mengubahnya.

Kesadaran pasif biasanya terjadi dalam situasi sehari-hari, di mana seseorang mengalami rangsangan dasar seperti penginderaan atau perasaan yang muncul tanpa terlalu terlibat dalam analisis mendalam. Keadaan ini bisa dilihat sebagai bentuk kesadaran yang sederhana, yang tercermin dalam pengalaman langsung dan respons emosional terhadap lingkungan sekitar

2) Kesadaran Aktif

kondisi di mana seseorang secara aktif mengarahkan perhatian dan inisiatif untuk mencari, memilih, dan merespons stimulus yang diterimanya. Dalam keadaan ini, individu tidak hanya menerima rangsangan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses mental yang lebih mendalam, seperti merencanakan, membuat keputusan, dan memonitor diri. Kesadaran aktif mengedepankan kemampuan untuk mengendalikan tindakan dan respons secara sadar, yang pada gilirannya mendorong regulasi diri. Individu yang memiliki kesadaran aktif cenderung lebih mampu mengatur pikiran dan tindakan mereka, serta beradaptasi dengan situasi yang dihadapi dengan cara yang lebih terencana dan terkendali. Ini berperan penting dalam pencapaian tujuan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Beberapa aspek yang dapat menjadi acuan dalam perubahan *Collective Unconscious* (Ketidaksadaran Kolektif) menurut teori Carl Jung antara lain:

- a) Aspek kognitif (pikiran) adalah Ini berhubungan dengan penilaian dan ekspektasi individu mengenai bagaimana mereka mungkin dinilai secara negatif oleh orang lain. Individu mungkin memiliki pemikiran yang terbentuk berdasarkan persepsi diri yang kurang positif, yang mempengaruhi cara mereka bertindak dan merespons dunia luar
- b) Aspek *behavior* (perilaku) adalah Aspek ini mencakup kecenderungan untuk menampilkan perilaku yang aman atau menghindari rasa sakit, di mana kecemasan dilihat sebagai dorongan yang dipelajari. Menurut teori perilaku, individu belajar untuk menghindari situasi yang dianggap menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan sebagai mekanisme bertahan hidup atau perlindungan diri.

Perubahan dalam kesadaran kolektif ini sering dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya yang membentuk pola pikir dan perilaku bersama dalam masyarakat.

d. Faktor Pembentuk Kesadaran Diri Remaja

Faktor – faktor yang mempengaruhi *self awareness* menurut Soedarsono Soemarmo (dalam Aldini Agniarahmah et al., 2023)), terdapat 3 faktor dari self awareness, yaitu:

1) Sistem Nilai (value system)

Prinsip awal yang dibangun oleh manusia seringkali berfokus pada faktor-faktor non-material, yang lebih bersifat normatif dan mengarah pada aspek kejiwaan atau ruhani. Dalam konteks ini, pembentukan kesadaran diri lebih menekankan pada elemen-elemen yang terkait dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Terdapat tiga komponen utama dalam sistem nilai yang berperan dalam membentuk kesadaran diri, yaitu

a) Refleks hati Nurani

Refleksi hati nurani ini dapat dikaitkan dengan proses introspeksi diri, di mana individu menganalisis dan menilai diri mereka berdasarkan data dan informasi yang diperoleh baik dari dalam diri (seperti perasaan, pikiran, dan nilai-nilai pribadi) maupun dari lingkungan sekitar (seperti umpan balik dari orang lain dan pengalaman hidup). Melalui introspeksi, seseorang dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kepribadian mereka, termasuk kekuatan, kelemahan, dan pola-pola perilaku yang membentuk identitas mereka. Proses ini memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri dan membuat perubahan yang lebih sadar dalam kehidupan mereka.

b) Harga diri

Harga diri merujuk pada martabat, derajat, pangkat, dan prestise yang dimiliki seseorang, yang diakui oleh orang lain, terutama dalam masyarakat. Ini mencerminkan status dan kedudukan seseorang, yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap individu tersebut. Harga diri dapat memengaruhi bagaimana seseorang

dipandang dan diperlakukan oleh orang lain, serta bagaimana individu tersebut melihat dirinya sendiri.

c) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

sebuah jalan spiritual yang membawa manusia menuju kesadaran diri yang lebih dalam. Dalam sistem nilai yang diterapkan, takwa tidak hanya mencakup pengabdian terhadap Tuhan, tetapi juga mencerminkan integrasi jiwa dan raga yang membentuk kepribadian. Kepribadian yang baik, yang dibentuk oleh nilai-nilai religius, dapat menciptakan rasa percaya diri yang kokoh dalam bertindak dan berpikir.

2) Cara Pandang (attitude)

Cara pandang adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan kesadaran diri, yang terdiri dari dua komponen utama: kebersamaan dan kecerdasan.

a) Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu memiliki nilai kebersamaan yang tertanam dalam dirinya. Dalam konteks kesadaran diri, kebersamaan dapat diwujudkan dengan membangun hubungan yang baik dengan diri sendiri. Melalui interaksi sosial, individu mendapatkan dua unsur penting dalam membentuk kesadaran diri: penilaian orang lain tentang kelebihan dan kekurangan diri, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh orang lain. Relasi sosial dan penilaian eksternal ini sangat mempengaruhi cara seseorang mengenali dan mengembangkan dirinya.

b) Kecerdasan

Untuk membentuk pribadi yang berkualitas, manusia perlu mengembangkan kecerdasan hidup yang menjadi dasar bagi ketahanan pribadi dan karakter yang kuat. Kecerdasan hidup terlihat dalam bentuk rasa percaya diri yang kuat terhadap prinsip hidup yang dijalani, kemandirian yang terjaga, serta visi untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

3) Perilaku (behavior)

Penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain mencerminkan sikap individu yang sadar akan dirinya sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi biasanya menunjukkan sikap yang baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus, kesantunan, ketekunan, serta ketanggungan dalam menghadapi berbagai situasi..

e. Tingkat Pengukuran Kesadaran diri

Untuk mengukur kesadaran diri (self-awareness), para peneliti sering menggunakan skala yang menilai berbagai tingkat kesadaran, seperti kesadaran deklaratif, emergen, dan antisipatif. Skala ini biasanya melibatkan pernyataan yang dinilai berdasarkan seberapa baik seseorang setuju dengan pernyataan tersebut, seperti "Saya sadar akan emosi saya dan bagaimana emosi tersebut memengaruhi perilaku saya." Skala ini dapat menggunakan sistem penilaian dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur kesadaran diri seseorang.

Terkait dengan pengklasifikasian kesadaran diri, skala ini sering mengelompokkan hasil penilaian dalam kategori berikut:

- 80-100% (Kesadaran Diri Baik): Individu yang memperoleh nilai dalam rentang ini sangat sadar akan emosi, pemikiran, perilaku, dan dampaknya terhadap orang lain. Mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka.
- 60-79% (Kesadaran Diri Cukup): Individu dalam rentang ini menunjukkan pemahaman tentang proses dan perilaku internal mereka, namun mungkin kurang konsisten atau mendalam dalam beberapa aspek.
- Kurang dari 60% (Kesadaran Diri Kurang): Individu dalam kategori ini sering kali kurang menyadari bagaimana tindakan dan emosi mereka memengaruhi perilaku mereka atau bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain.

4. Perilaku Seks berisiko

a. Pengertian Perilaku Seks berisiko

Perilaku seks berisiko merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Menurut Hanifah et al. (2022) kegiatan yang dilakukan oleh pasangan yang tidak sah untuk memenuhi hasrat seksual dan mencapai kepuasan. Bentuk tingkah laku seksual dapat bervariasi, mulai dari perasaan ketertarikan hingga perilaku yang lebih intim seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual ini tidak selalu terbatas pada orang lain, tetapi juga bisa berupa fantasi seksual atau bahkan diri sendiri. Ini menggambarkan luasnya ekspresi seksual yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, biologis, dan sosial.

b. Bentuk bentuk perilaku seks berisiko

Menurut beberapa sumber, faktor yang memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing faktor tersebut:

1). Faktor Internal

Merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, watak atau mendidik watak seseorang. Pada faktor internal ini ada dua hal yang mempengaruhi oleh perilaku seks berisiko dikalangan remaja, diantaranya:

a) Aspek Perkembangan Alat Seksual (Biologis)

Perkembangan alat reproduksi adalah salah satu tanda yang dialami seseorang saat memasuki masa remaja, yang sering terlihat oleh orang lain sebagai bagian dari perubahan fisik yang menyertai tahap tersebut. Perubahan ini dapat berdampak negatif jika remaja tidak mampu mengendalikan diri dengan baik dalam menghadapi perkembangan tersebut. Ketidakmampuan dalam mengelola perubahan pada tubuhnya dapat memicu pemikiran negatif dari orang lain, terutama jika perubahan tersebut disalahgunakan atau menimbulkan perilaku yang tidak sesuai.

b) Aspek Motivasi

Masa remaja adalah tahap di mana seseorang mulai dihadapkan pada kenyataan hidup dan mengalami peralihan dari jiwa kanak-kanak menuju kedewasaan. Selama masa transisi ini, remaja mengalami banyak pengalaman baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Pergeseran keadaan ini sering kali mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, karena dorongan eksplorasi dan keingintahuan yang semakin kuat di masa remaja.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong remaja untuk melakukan seks berisiko. Terdapat beberapa faktor eksternal, antara lain:

a) Aspek Keluarga

Dalam keluarga, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kedekatan emosional. Komunikasi yang terbuka memungkinkan orang tua mengerti keinginan dan impian anak, serta anak juga merasa didengar. Dengan komunikasi yang efektif, akan terjalin pemahaman yang mendalam yang membantu orang tua dan anak dalam mengatasi berbagai masalah bersama.

b) Aspek Pergaulan

Bagi remaja, teman menjadi keperluan penting dan sering kali dianggap sebagai "orang tua kedua." Adanya dorongan untuk berteman dan membentuk kelompok adalah bagian dari interaksi sosial mereka. Grup teman sebaya ini bisa memberikan pengaruh baik maupun buruk. Salah satu dampak negatif yang mungkin timbul dari pergaulan teman sebaya adalah kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat, seperti seks berisiko..

c) Aspek Media Massa

Media massa memiliki berbagai dampak, termasuk yang bertentangan dengan aturan sosial atau nilai budaya. Dampak dari media seperti televisi, internet, atau media sosial, kadang disalah artikan oleh remaja, terutama saat mereka terpapar budaya yang berbeda. Misalnya, paparan konten

yang menggambarkan perilaku seks sebagai hal yang umum dan menyenangkan dapat memengaruhi pandangan dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Menurut Sulistyani P et al. (2023) Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku hidup seseorang menuju perilaku yang lebih sehat, yang dilandasi oleh kesadaran pribadi dalam diri individu, kelompok, maupun masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Secara konsep, pendidikan kesehatan berupaya mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu maupun kelompok, untuk menerapkan gaya hidup sehat. Dalam implementasinya, pendidikan kesehatan mencakup segala kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam merawat serta memperbaiki kesehatannya. (Notoatmodjo, 2014)

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Sulistyani P et al. (2023) Tujuan pendidikan kesehatan berfokus pada sasaran yang ingin dicapai, yakni mengubah perilaku individu dan masyarakat dari kebiasaan yang kurang sehat atau tidak sesuai norma kesehatan menjadi perilaku yang mendukung kesehatan dan sesuai dengan norma kesehatan yang diharapkan. Tujuan spesifiknya antara lain.:

- 1) Mewujudkan perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membangun serta menjaga kebiasaan hidup sehat dan lingkungan yang mendukung kesehatan, serta mendorong peran aktif mereka dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.
- 2) Menumbuhkan perilaku sehat pada individu, keluarga, serta aspek mental dan sosial yang pada akhirnya dapat menurunkan angka penyakit dan kematian.
- 3) Berdasarkan WHO, penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kesehatan baik pada individu maupun masyarakat agar selaras dengan prinsip-prinsip kesehatan yang dianjurkan.

c. Media Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan merupakan segala bentuk sarana atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi oleh komunikator, dengan tujuan meningkatkan pemahaman audiens sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Melalui penyampaian pesan yang efektif, audiens diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk menerapkan perilaku sehat yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan dengan fungsinya media ini dapat dibagi menjadi:

c. Media cetak

- 1). *Booklet*: Media berbentuk buku kecil yang menyajikan informasi kesehatan melalui teks dan gambar, bertujuan untuk memudahkan pemahaman secara mendetail.
- 2). *Leaflet*: Lembar informasi yang dilipat, berisi pesan-pesan kesehatan dalam bentuk teks atau gambar. Desainnya yang dilipat menjadikannya mudah dibawa dan dibaca.
- 3). *Flyer* (selebaran): Seperti leaflet, namun tanpa lipatan. Umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi secara singkat dan padat.
- 4). *Flip chart* (lembar Balik): Buku berisi lembaran yang dapat dibalik. Setiap lembar menghadirkan gambar peragaan di bagian depan dan teks pesan atau informasi di bagian belakang untuk memperjelas informasi.
- 5). Rubrik/tulisan: Artikel kesehatan yang dipublikasikan di surat kabar atau majalah, berfungsi sebagai sarana edukasi tentang topik kesehatan tertentu yang relevan.
- 6). Poster: Media yang ditempel di tempat-tempat umum dengan pesan kesehatan visual yang menarik, mudah dilihat, dan diingat oleh masyarakat luas
- 7). Foto: Media visual yang menampilkan informasi kesehatan

melalui foto, seringkali digunakan untuk memberikan contoh langsung atau penggambaran visual terkait topik kesehatan.

d. Media elektronik

- 1). Televisi: Digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan melalui berbagai format, seperti sinetron, sandiwara, forum diskusi, tanya jawab, ceramah, kuis, atau cerdas cermat, yang dapat menarik berbagai kalangan.
- 2). Radio: Menyampaikan informasi kesehatan melalui dialog atau ceramah yang mudah diakses, khususnya di area dengan akses terbatas terhadap media visual.
- 3). Video: Media visual yang menampilkan gerakan, seringkali digunakan untuk mendemonstrasikan praktik atau perilaku kesehatan tertentu secara interaktif.
- 4). Slide: Menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk rangkaian slide yang biasanya digunakan dalam presentasi edukatif atau seminar.
- 5). Film strip: Serangkaian gambar atau adegan yang menyampaikan pesan kesehatan melalui narasi visual, umumnya digunakan dalam pelatihan atau penyuluhan.
- 6). Media papan (*Billboard*) : Papan besar di tempat umum yang berfungsi untuk menampilkan pesan kesehatan visual, cocok untuk menjangkau khalayak luas dengan informasi penting secara cepat.

6. Media Video

a. Definisi media video

Menurut Smaldino, Russel, Heinich, Molenda (2008:374) video adalah “*the storage of audio visuals and their display on televisiontype screen*” Video dapat dipahami sebagai media yang menyimpan atau merekam gambar dan suara yang kemudian ditampilkan melalui layar televisi. Menurut Punaji Setyosari & Sihkabuden (2005), video berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, termasuk dalam kategori media audio-

visual atau media yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran. Sedangkan Hujair AH. Sanaky (2009) mendefinisikan media video sebagai rangkaian perangkat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak, dimana kombinasi antara gambar dan suara membentuk sebuah representasi yang mirip dengan objek aslinya.

Media video berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, menjadi bagian penting dari sistem pendidikan dan disebut media video pembelajaran. Secara keseluruhan, video adalah media audiovisual yang efektif dalam menyampaikan pesan serta mampu merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi peserta didik, sehingga mendukung proses belajar yang terarah, memiliki tujuan, dan terkontrol. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta (peristiwa atau kejadian penting) atau fiksi (cerita), dan dapat berfungsi sebagai media informatif, edukatif, maupun instruksional.

b. Karakteristik Media Video

- 1) Video dapat menggambarkan suatu proses dengan akurat.
- 2) Video memungkinkan penyajian peristiwa yang mungkin berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 3) Video mengatasi keterbatasan waktu dan jarak.
- 4) Video bisa diputar ulang untuk memperjelas informasi.
- 5) Pesan yang disampaikan cepat dipahami dan mudah diingat.
- 6) Video dapat merangsang pemikiran dan opini siswa.
- 7) Video membantu mengembangkan imajinasi siswa.
- 8) Video menjelaskan hal-hal abstrak dengan cara yang lebih nyata.
- 9) Video memiliki pengaruh emosional yang kuat.
- 10) Video sangat efektif dalam menjelaskan proses dan keterampilan, serta merangsang respon yang diinginkan dari siswa.
- 11) Semua siswa, baik yang pintar maupun yang kurang pintar, dapat belajar dari video.
- 12) Video dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 13) Video memungkinkan penampilan siswa ditinjau kembali untuk evaluasi

c. Kelebihan dan kekurangan media video

1) Kelebihan :

- a) Video dapat diputar berulang kali tanpa mengurangi kualitas gambar atau suara. Videodiscs juga lebih tahan lama, tidak dipengaruhi oleh kelembapan atau magnetisme, serta tahan terhadap kerusakan
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, serta memungkinkan pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- c) Video dapat menyampaikan pesan audio-visual yang mendekati objek aslinya, sehingga informasi yang diperoleh lebih konkret.
- d) Media video menarik perhatian siswa dan membuat pelajaran lebih menarik.
- e) Dapat menampilkan animasi atau grafik yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- f) Dengan teknik percepatan waktu (time lapse), video dapat mempersingkat peristiwa yang lama atau memperlambat peristiwa yang cepat, dan memungkinkan penayangan ulang sesuai kebutuhan

B. State of The Art

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1	2019	Setyafanny Santoso	Efektivitas Media Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Remaja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan meningkat dari 18,74 menjadi 23,11, sementara pada kelompok kontrol

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
				meningkat dari 18,21 menjadi 19,49. Perubahan ini dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α (0,05), yang menandakan bahwa ada perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja.
2	2024	Irkhamni Nabila Amalia Putri, Sitti Nur Djannah,	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang	Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa meskipun

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
		Rochana Ruliyandar	Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja	video efektif dalam menyampaikan pengetahuan, dampaknya terhadap perubahan sikap remaja bisa lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konteks sosial, nilai-nilai budaya, dan interaksi individu dengan video tersebut. Dengan kata lain, meskipun media video membantu mendidikasi remaja tentang

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
				<p>risiko seks pranikah, pengaruhnya terhadap sikap remaja mungkin memerlukan pendekatan lebih lanjut dalam bentuk interaksi atau tindak lanjut yang mendalam.</p>
3	2024	Fahri Fahrezi, Ismiati Ismiati, Wisuda Andeka Marleni	Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Tentang Seks Remaja	Media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan video

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
				edukasi yang peneliti ambil dari youtube.
4	2021	widiyastuti	Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja	Video pendidikan kesehatan reproduksi layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.
5	2019	Zulfa Suhailah	Pendidikan Kesehatan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja	Short Education Movie (SEM) is a health education media that can improve adolescent knowledge and attitudes about

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
			Tentang Seks berisiko.	free sex and provide appropriate information through health education.
6	2021	Dyah widiyastuti, lia Nurcahyani	Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon	hasil analisis uji kelayakan video pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa SD menurut psikolog, petugas UKS, dosen kespro dan ahli media adalah layak digunakan sebagai media pembelajaran

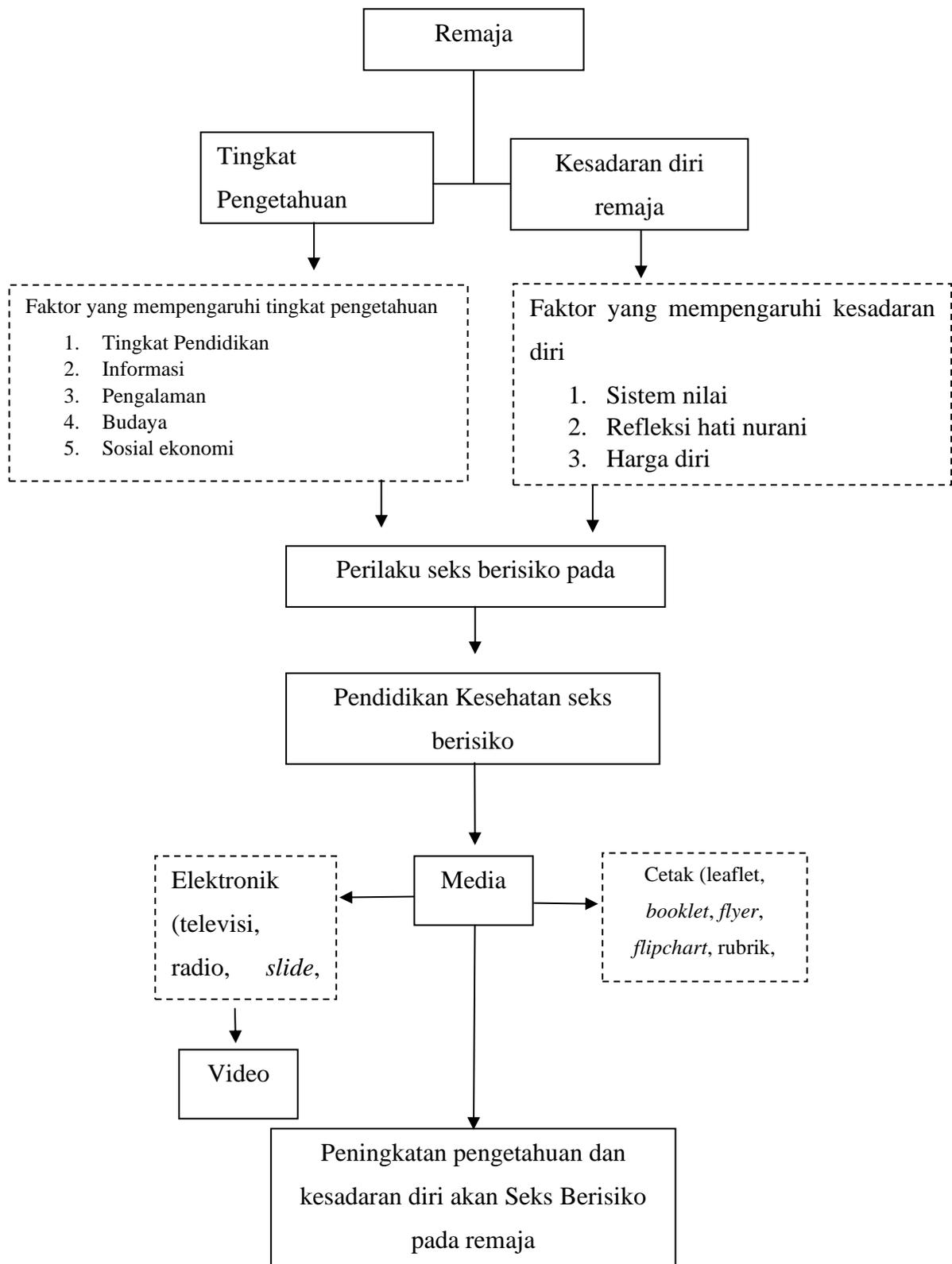
No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
				kesehatan reproduksi remaja
7	2023	Heriza Syam, Rifa Ananda,Shentya Fitriana	<i>Comparison of the Effectiveness of Education Media: Video Animation and E-Booklet on Prevention of Unwanted Pregnancy of the Knowledge and Attitudes of Teenage Girls</i>	baik video animasi maupun e-booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan ($p = 0,000$). Jika kedua media dibandingkan, yang paling efektif adalah video animasi.

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
8	2024	Riyo Widodo	<i>The Influence of Health Promotion Animation Videos on Students' Knowledge of Sexual Violence Prevention</i>	Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi sebagai media promosi kesehatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA mengenai pencegahan kekerasan seksual.
9	2024	Nurul Yumna Aisyah, Endang Koni Suryaningsih	<i>The Effect Of Educational Videos About Reproductive</i>	Dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
			<i>Health On Promiscuous Attitude In Students At Smp Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta</i>	kesehatan reproduksi berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pergaulan bebas pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.
10	2022	Sinta Laksmi Anindita, Moh. Ridwan, Suyanta Suyanta, pramono Giri Kriswoyo	Efektivitas Seks Edukasi Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Dan Sikap Remaja Tentang Penyebaran Konten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seks edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan seks dan sikap remaja terhadap penyebaran

No	Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
			Pornografi Di SMP N 6 Rembang Purbalingga	konten pornografi di SMPN 6 Rembang

C. Kerangka Teori



Tabel 2.1 Kerangka Teori

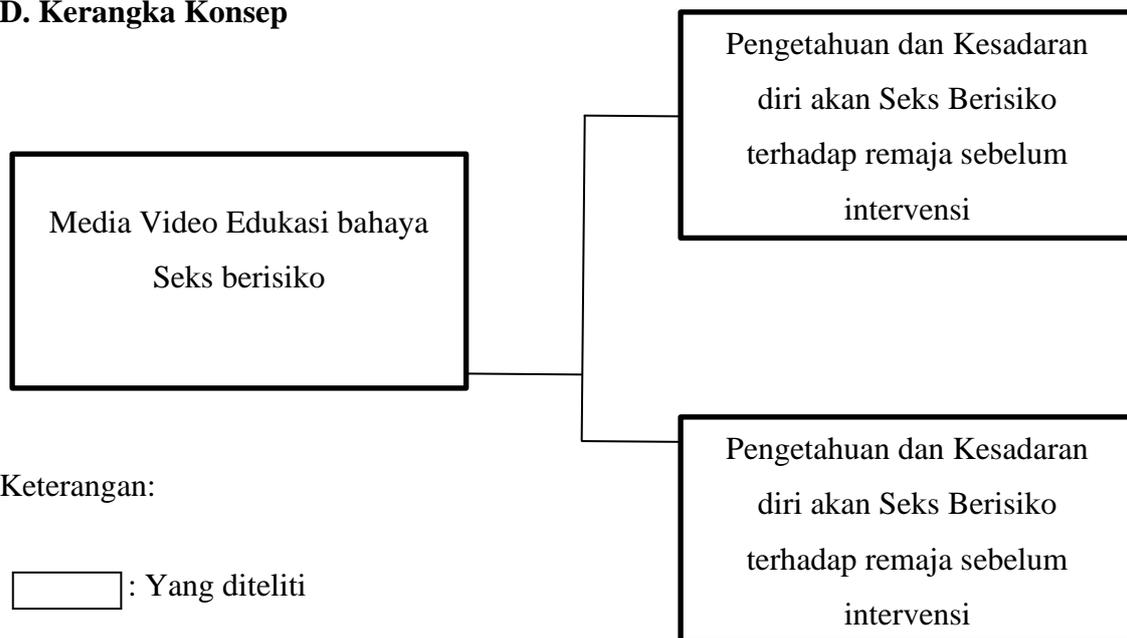
Keterangan :

⋯ : Tidak di teliti

□ : Diteliti

→ : Berpengaruh

D. Kerangka Konsep



Keterangan:

□ : Yang diteliti

— : Mempengaruhi

Tabel 2.2 Kerangka Konsep

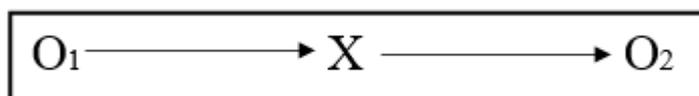
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-experiment* dengan rancangan *Pre-Test and Post-Test group design* pada penelitian ini semua sampel diberikan pendidikan kesehatan selama 1 kali tentang Seks berisiko. Selanjutnya akan dilakukan metode pengukuran sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Hasil Pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan.

Gambar 4.1 Desain Penelitian rancangan *Pre-Test and Post-Test Group Design*



Keterangan :

O₁ : Nilai *pre-test* kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko.

X : Intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan melalui video.

O₂ : Nilai *post-test* kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 04 Gunung Putri, Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Desember.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari beberapa individu yang secara potensial dapat di ukur dengan Sebagian dari peneliti (Veronica et al., n.d.). populasi di dalam penelitian ini adalah adalah siswi SMP kelas 8 yang ada di SMP Negeri 4 Gunung putri sebanyak 289 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.(Nur Fadilah Amin et al., 2023)

a) Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriterika inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini, meliputi :

- a) Seluruh siswa kelas 8 yang tercatat aktif di (lembaga pendidikan) di sekolah SMPN 04 Gunung Putri
- b) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, termasuk pre-test, intervensi media video, dan post-test,

2) Kriteria Eksklusi

Kritek eksklusi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

- a) Siswa yang tidak dapat mengikuti salah sau tahapan penelitian (Pre-test,Intervensi, atau Post-Test)
- b) Siswa yang tidak hadir di SMPN 04 Gunung Putri saat hari pengambilan data penelitian

3. Teknik Pengambilan Sampling

Pada penelitian ini, metode *Non-Probability sampling*, pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Firmansyah et al., n.d. teknik random sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi yang lebih luas. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi (dalam hal ini, tiap kelas di SMPN 03 Gunung Putri) terwakili secara proporsional sesuai dengan kuota yang telah ditentukan berdasarkan jumlah total populasi dan sampel.

D. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Veronica et al., n.d.). besar sampel penelitian ini yang di gunakan sebanyak 74 responden dari 289 populasi.

- a) Berikut pengukuran besar sampel dengan *slovin* : Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 respon dari 289 populasi.

Berikut merupakan pengukuran besar sampel dengan *Slovin*

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

keterangan :

nn = besar sampel

NN = besar populasi

ee = batas kesalahan yang dikehendaki atau batas kesalahan toleransi (0.1)

perhitungan sampel :

$$n = \frac{289}{(1 + 289 \cdot (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{289}{1 + (2,89)}$$

$$n = \frac{289}{3,89}$$

$$n = 74,293$$

Hasil dari perhitungan besar sampel didapatkan sebanyak 74,293 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 74 orang.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independent					
Edukasi	Suatu cara yang	Media video	Prosedur	-	-
Seks	dilakukan untuk		pelaksanaan		
Berisiko	memberikan		pemberian		
dengan	informasi kepada		edukasi		
	remaja tentang		dengan		

media video	cara	media
pada remaja	meningkatkan wawasan khususnya untuk mencegah perilaku seks berisiko melalui media video	video
Variabel dependen		
Pengetahuan remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko	Pemahaman remaja mengenai seks berisiko mencakup definisi seks berisiko, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut, serta dampak yang ditimbulkan dari seks berisiko.	Kuisisioner menggunakan Skala Guttman
		Data Primer
		76-100% = Ordinal
		baik
		56-75% =
		cukup
		≤55% =
		kurang

Kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko	Menilai kesadaran diri remaja sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan Kesehatan melalui video terhadap kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko.	Kuisisioner	Data Primer	80-100% kesadaran diri baik, 60-79% kesadaran diri cukup <60% kesadaran diri kurang.	=	Ordinal
--	--	-------------	-------------	---	---	---------

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner yang berbentuk (pernyataan yang bersifat benar dan salah/pertanyaan pilihan yaitu responden menjawab sesuai jawaban yang telah tersedia). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diadopsi dari penelitian (I Kadek Juniarta, 2023; Ketut Rusma Rosalina, 2019) yang berisi (pernyataan/pertanyaan) berjumlah 30 yang telah dikembangkan berdasarkan parameter yang akan diteliti.

1) Kuisisioner Pengetahuan

Bagian identitas mencakup informasi mengenai responden, yaitu nama, umur, dan alamat rumah. Sementara itu, variabel pengetahuan berfokus pada tingkat pengetahuan responden tentang seks berisiko yang diukur melalui 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban "benar" atau "salah". Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai alat ukur, dengan kategori yang disusun berdasarkan skala *Guttman*. Skala ini dipilih karena menghasilkan jawaban yang tegas, baik benar maupun salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Kategori penilaian kesiapsiagaan bencana responden adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{hasil}$$

Setelah mendapatkan skor yang diperoleh hasil pengukuran dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56-75%
- c. Kurang : <55%

2) Kuisioner Kesadaran Diri

Bagian identitas mencakup informasi mengenai responden, yaitu nama, umur, dan alamat rumah. Variabel pengetahuan berfokus pada tingkat pengetahuan responden tentang seks berisiko, yang diukur melalui 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban berbasis skala Likert: *sangat tidak setuju*, *tidak setuju*, *ragu-ragu*, *setuju*, dan *sangat setuju*. Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai alat ukur, dengan kategori yang dirancang berdasarkan analisis skor total dari skala Likert. Setiap pilihan jawaban diberi nilai sebagai berikut:

- Sangat tidak setuju: skor 1
- Tidak setuju: skor 2
- Ragu-ragu: skor 3
- Setuju: skor 4
- Sangat setuju: skor 5

Kategori penilaian tingkat pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

- a. kesadaran diri baik : 80-100%
- b. kesadaran diri cukup : $\geq 60\%$
- c. Kesadaran diri kurang : $< 59\%$

2) Uji Validitas dan reliabilitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu Instrumen tersebut dapat dinyatakan valid atau tidak valid. Instrumen yang dimaksud di sini merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengukur hal yang ingin diuji oleh kuesioner tersebut. Analisis dilakukan menggunakan SPSS, dan berikut adalah hasil pengujian validitas.

Untuk mengukur tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan nilai *r tabel*. Dalam hal ini, dengan derajat kebebasan (df) = 25 dan alpha 0,05, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,482. Jika nilai *r hitung* (yang dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* untuk setiap butir pertanyaan) lebih

besar dari nilai r tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.

menurut (Janna & HERIANTO, 2021) Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau keterandalan alat pengukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat pengukur, yaitu apakah alat tersebut memberikan hasil yang stabil ketika pengukuran diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali.

G. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Metodologi & Kesehatan, n.d.) pengolahan data bisa dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a) Editing

Editing atau penyuntingan data adalah proses memeriksa data yang terkumpul dari kuesioner untuk memastikan bahwa jawaban telah terisi dengan lengkap. Jika dalam proses penyuntingan ditemukan jawaban yang tidak lengkap, maka perlu dilakukan pengumpulan data tambahan.

b) Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c) *Entry data*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d) *Pemeriksaan Data (Cleaning)*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

7. Teknik Analisa data

a) *Analisa univariat*

Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko. Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoadmodjo, 2012). Untuk Analisa data variable tingkat pengetahuan yang digunakan adalah descriptive statistic yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Beberapa perhitungan descriptive statistic meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), range (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan central tendency yang mencakup tiga perhitungan yaitu mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul) (Swarjana, 2015). Data yang didapatkan tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai media, maksimum, dan minimum. Hasil analisis yang didapat yaitu identifikasi pengaruh pendidikan seks berisiko terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko. Data variabel pengetahuan

remaja tentang seks berisiko, dengan jumlah pernyataan yaitu 15 pernyataan. dengan menggunakan skala guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu Benar (B) dan Salah (S). Kemudian semua skor yang diperoleh dijumlahkan.

$$\frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{hasil}$$

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56-75%
- c. Kurang : <55%

Sedangkan untuk variabel kesadaran dalam mencegah perilaku seks berisiko. Analisa data kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko disajikan dalam bentuk tabel. Pada pengolahan data yang berdistribusi normal mencantumkan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Pada pengolahan data yang berdistribusi tidak normal mencantumkan nilai median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil analisis yang didapat yaitu identifikasi pengaruh pendidikan seks berisiko terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko. Data variabel kesadaran diri remaja tentang seks berisiko, dengan jumlah pernyataan yaitu 15 pernyataan. dengan menggunakan skala guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu Benar (B) dan Salah (S). Kemudian semua skor yang diperoleh dijumlahkan.

$$\frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{hasil}$$

- a. kesadaran diri baik : 80-100%
- b. kesadaran diri cukup : $\geq 60\%$
- c. Kesadaran diri kurang : $< 59\%$

b) *Analisa Biyariate*

Analisis bivariat digunakan menganalisa hubungan antara 2 variabel dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan kesadaran diri remaja tentang seks berisiko sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai topik tersebut. Jenis yang digunakan adalah perbedaan antar 2 variabel berpasangan, uji yang dilakukan uji normalitas dengan *kolmogorof smirnof* karena sampel lebih dari ($n > 50$), jika hasil uji menunjukkan distribusi secara tidak normal sehingga digunakan Uji *Wilcoxon rank test*. Jika hasil p-value $< 0,05$ maka H_a diterima dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh, namun jika hasil p-value > 0.05 , maka H_0 artinya tidak terdapat pengaruh .

H. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan sangatlah penting, karena penelitian di bidang ini berhubungan langsung dengan manusia. Oleh karena itu, etika penelitian harus diperhatikan dengan cermat. Beberapa aspek etika yang perlu diperhatikan meliputi hal-hal berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan adalah dokumen yang memuat permintaan persetujuan kepada calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saat penelitian berlangsung, informed consent diberikan sebelum responden mengisi kuesioner agar mereka memahami maksud dan tujuan dari penelitian tersebut.. Setelah itu, responden diminta untuk kesediaannya menandatangani surat *informed consent* sebagai tanda setuju menjadi responden dalam penelitian ini. Beberapa informasi yang ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: Partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain – lain.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan nama inisial. Pada saat pengumpulan data, peneliti menjelaskan kepada responden untuk mengisi nama dengan inisial saja pada lembar kuesioner tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality merupakan upaya untuk menjaga privasi responden, termasuk informasi pribadi dan hal-hal lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa kerahasiaan jawaban yang mereka berikan pada kuesioner akan dijaga. Peneliti akan menyimpan jawaban responden dengan aman dan tidak akan membocorkan data yang diperoleh dari responden..

4. Perlindungan dan ketidaknyamanan (*protection from discomfort*)

Protection from discomfort merupakan Upaya perlindungan ini bertujuan untuk melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya akan dilakukan setelah peneliti memperoleh izin atau persetujuan dari responden. Selama pengumpulan data, responden

memiliki hak untuk memilih apakah akan menjawab atau tidak menjawab pertanyaan dalam lembar kuesioner.

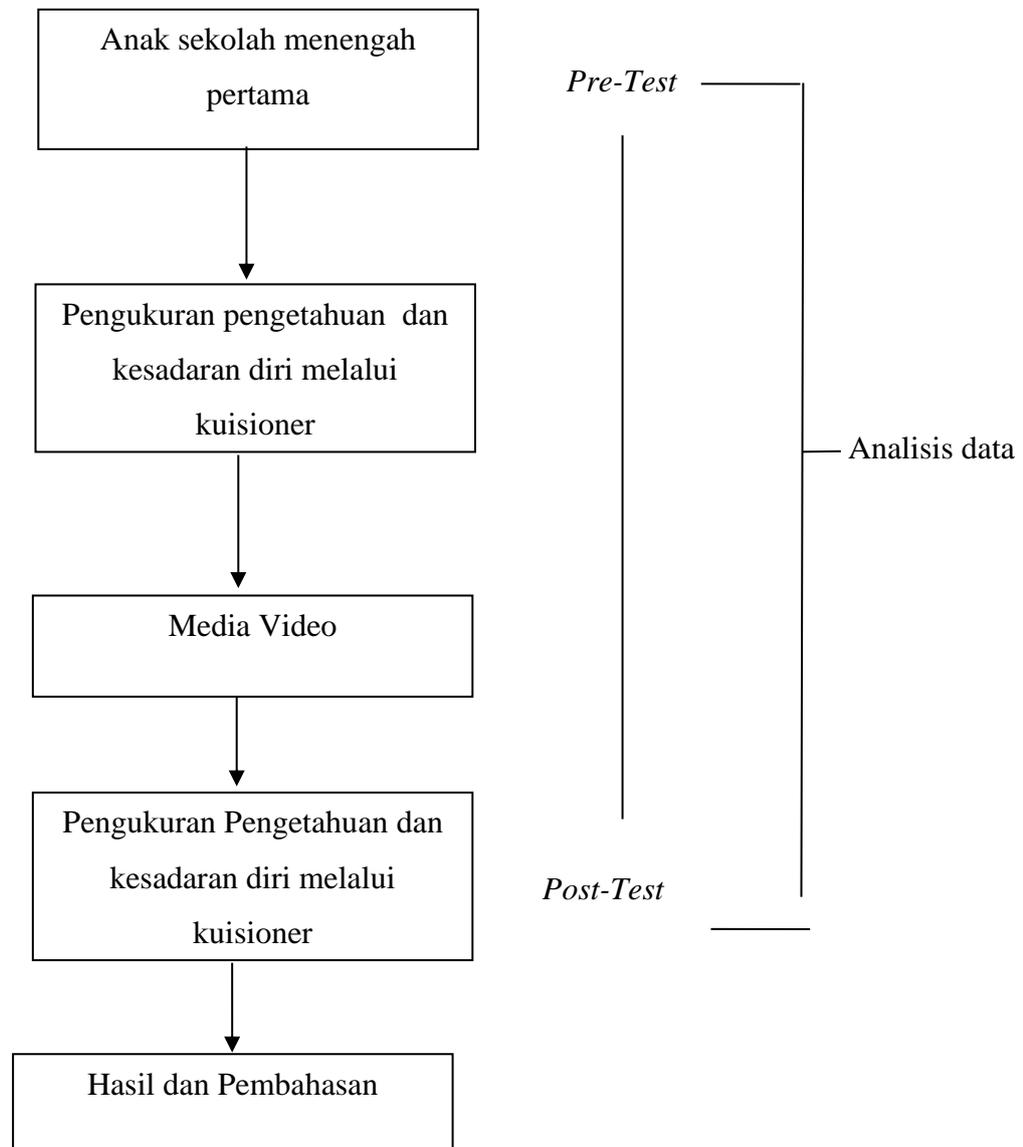
5. Keuntungan (*Beneficence*)

Beneficence merupakan Prinsip ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain dan bukan untuk membahayakan mereka. Selama pengumpulan data, peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian serta keuntungan yang dapat diperoleh oleh peneliti, responden, dan pihak-pihak lainnya.

6. Keadilan (*Justice*)

Justice merupakan sebuah prinsip keadilan di mana semua responden mendapat perlakuan yang sama, baik sebelum dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.

I. Alur Penelitian



Tabel 3.2. Alur Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum penelitian

Penelitian ini berjudul "Efektivitas Media Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Diri akan Seks Berisiko pada Remaja di SMPN 04 Gunung Putri Tahun 2024." Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang terdaftar di SMPN 04 Gunung Putri pada tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, tepatnya teknik quota sampling, yang melibatkan sejumlah remaja untuk dijadikan kelompok dalam penelitian ini. Sebanyak 73 orang remaja akan diberikan intervensi untuk mengukur pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri mereka mengenai seks berisiko.

Variabel yang diukur adalah pengetahuan dan kesadaran diri, yang dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap: persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penetapan judul, modifikasi kuesioner, dan studi pendahuluan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024. Peneliti mendapatkan izin dari institusi pendidikan pada tanggal 13 september 2024 dan mengurus izin penelitian ke pihak sekolah tanggal 27 september 2024. Pada tanggal 12 Desember 2024, surat izin penelitian diambil dan diserahkan ke SMPN 04 Gunung Putri.

Pengambilan data serta pelaksanaan intervensi dilakukan dengan cara mengumpulkan responden di ruang kelas, pada 12 desember. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan memberikan informasi terkait tujuan dan manfaat penelitian, menyampaikan lembar persetujuan tertulis, meminta responden mengisi kuesioner pre-test, kemudian memberikan edukasi melalui media video, dan meminta mereka untuk mengisi kembali kuesioner post-test.

Setelah kuesioner terkumpul, data akan diolah dalam format kode menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS.

2. Uji Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibedakan menjadi lima kategori yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan pre test dan tingkat pengetahuan post test.

Tabel 4.1 Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n = 74)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Jenis kelamin		
Laki laki	22	32%
Perempuan	52	68%
Total	74	100%
Usia		
13 tahun	26	36%
14 tahun	30	40,7%
15 tahun	17	23,3%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 51 orang (68%) dan sebagian besar dengan usia 14 tahun sebanyak 30 responden (40,7%)

b. Hasil Penelitian Terhadap Variable

1. hasil penelitian sebelum diberikan intervensi

Tabel 4.2 Distribusi katagori tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video pada Remaja SMPN 04 Gunung Putri

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Baik	28	35%
Cukup	26	32,5%
Kurang	26	32,5%
Total	74	100%

Berdasarkan **tabel 4.2** diatas dapat dijelaskan bahwa pernyataan responden tentang tingkat pengetahuan pre-test besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden hanya (35%) , tingkat pengetahuan cukup sama dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (26%).

Tabel 4.3 Distribusi katagori kesadaran diri sebelum diberikan intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada

Kesadaran diri	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Kesadaran diri baik	17	28.33%
Kesadaran diri Cukup	28	46.67%
Kesadaran diri Kurang	15	25%
Total	73	100%

remaja di SMPN 04

Berdasarkan **tabel 4.3** diatas dapat dijelaskan bahwa pernyataan responden tentang tingkat pengetahuan pre-test besar tingkat kesadaran diri sangat kurang yaitu baik sebanyak 17 responden (28.33%) , kesadaran diri cukup sebanyak 28 responden (46,67%) dan kesadaran diri kurang sebanyak 15 responden (28%).

2. Hasil Penelitian Setelah Diberikan Intervensi

Tabel 4.4 Distribusi katagori tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi media video di SMPN 04 Gunung Putri

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Baik	56	76.7%
Cukup	9	12,3%
Kurang	8	10.9%
Total	74	100%

Berdasarkan **tabel 4.4** sebelum dan sesudah intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Sebelum intervensi, distribusi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa hanya (35%) siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara (32,5%) berada pada kategori cukup, dan (32,5%) lainnya termasuk kategori kurang.

Setelah diberikan intervensi media video, proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan baik meningkat tajam menjadi (76,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi (12,3%), dan kategori kurang menjadi (10,9%). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks berisiko. Perubahan ini menunjukkan peran penting media edukasi dalam memperkuat pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seks berisiko.

Kesadaran diri	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Kesadaran diri baik	44	60%
Kesadaran diri Cukup	25	34%
Kesadaran diri Kurang	4	25%
Total	74	100%

Tabel 4.5 Distribusi katagori kesadaran diri setelah diberikan intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada remaja di SMPN 04

Berdasarkan **tabel 4.5** diatas dapat dijelaskan bahwa Intervensi menggunakan media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran diri responden. Terbukti dengan meningkatnya jumlah individu dalam kategori "baik" sebesar 31,67% (dari 28,33% menjadi 60%), serta penurunan pada kategori "cukup" dan "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri.

Perubahan ini menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks berisiko. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi berbasis media untuk mendorong kesadaran dan pemahaman remaja terhadap risiko dan konsekuensi dari perilaku seks berisiko.

3. Uji Bivariat

a. Uji Normalitas

Hasil analisa data pengaruh pendidikan seks berisiko terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko sebelum dan setelah diberikan pendidikan seks berisiko terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dari keseluruhan responden sebanyak 74 ($n=74$) responden maka yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* karena responden lebih dari ($n>100$).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan

<i>Test Of Normality</i>		
<i>Kolmogorof Smirnov</i>		
Skor	Statistic	p-value
<i>Pre test</i>	0,160	0,000
<i>Post test</i>	0,247	0,000

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof Smirnov* di dapat p-value 0,000 dan post test didapat p-value 0,000 dengan interpretasi data berdistribusi tidak normal yaitu ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal, hasil analisa data lebih lengkap dan spesifik disajikan pada tabel SPSS

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kesadaran diri

<i>Test Of Normality</i>		
<i>Kolmogorof Smirnov</i>		
Skor	Statistic	p-value
<i>Pre test</i>	0,099	0,076
<i>Post test</i>	0,099	0,071

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof Smirnov* di dapat pre-test p-value 0,076 dan post test didapat p-value 0,071 dengan interpretasi data berdistribusi normal yaitu ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga data tersebut berdistribusi tidak norma, hasil analisa data lebih lengkap dan spesifik disajikan pada tabel SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang berdistribusi tidak normal maka uji non parametrik yang digunakan adalah *Wilcoxon rank test*, untuk menganalisa pengaruh pendidikan seks berisiko di

lingkungan SMPN 04 Gunung Putri, karena data *pre test* dan *post test* yang digunakan pada penelitian ini merupakan data berpasangan.

Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks berisiko Di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri

Uji <i>Wilcoxon rank test</i>	Hasil
<i>Negative Ranks</i>	9 ^a
<i>Positive Ranks</i>	60 ^b
Ties	4 ^c
Total	74
p-value	0,000

a. Total skor *post test* < skor total *pre test*

b. Total skor *post test* > skor total *pre test*

c. Total skor *post test* = skor total *pre test*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisa statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil Negatif Ranks 9^a hal ini menunjukkan setelah diberikan intervensi (Pendidikan Seks berisiko) seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan. Sedangkan hasil Positive Rank 60^b hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi (Pendidikan Seks berisiko) seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan seks berisiko. dari hasil uji statistic *Wilcoxon Sigh Rank Test* didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri (Hasil uji statistic (terlampir))

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bab ini secara berturut-turut akan dibahas mengenai tingkat pengetahuan remaja sebelum mendapatkan pendidikan seks berisiko, tingkat pengetahuan remaja setelah mendapatkan pendidikan seks berisiko, dan menganalisis pengaruh pendidikan seks berisiko terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri dan juga membahas keterbatasan penelitian.

4. Pembahasan

A. Tingkat Pengetahuan dan kesadaran diri Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Seks berisiko

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui penginderaan, seperti penglihatan dan pendengaran. Dalam penelitian ini, pengetahuan remaja tentang seks berisiko menjadi indikator penting yang diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media video. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 04 Gunung Putri, tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang belum optimal. Sebagai contoh, hanya 43% siswa yang memahami bahwa petting merupakan perilaku seksual yang dapat membangkitkan dorongan seksual. Namun, setelah intervensi melalui media video edukasi, terjadi peningkatan signifikan, seperti persentase siswa yang menjawab benar mengenai bahaya seks bebas meningkat dari 79% menjadi 92%.

Menurut peneliti, intervensi melalui media video edukasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks berisiko, terutama di kalangan siswa berusia 13-15 tahun yang berada pada tahap remaja awal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media edukasi berbasis teknologi, seperti video edukasi, dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan

perilaku seks berisiko, sehingga mendukung terciptanya perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

B. Tingkat Pengetahuan dan kesadaran diri Remaja Setelah Mendapatkan Pendidikan Seks Berisiko

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja tentang seks berisiko adalah melalui edukasi yang terstruktur. Dalam penelitian ini, media edukasi berupa video digunakan untuk menyampaikan informasi tentang bahaya seks berisiko. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebesar 35%, cukup sebesar 32,5%, dan kurang sebesar 32,5%. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dengan kategori baik mencapai 76,7%, cukup turun menjadi 12,3%, dan kurang menjadi 10,9%.

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat berpengaruh pada perilaku seksual mereka. Pengetahuan yang rendah sering kali menimbulkan rasa penasaran yang mendorong remaja untuk mencoba perilaku berisiko. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman siswa tentang seks berisiko meningkat signifikan setelah intervensi. Sebelum edukasi, hanya 43% siswa yang memahami bahwa petting adalah perilaku yang dapat membangkitkan dorongan seksual. Setelah intervensi, pemahaman tentang perilaku seks berisiko, termasuk dampaknya seperti penyakit menular seksual, meningkat dari 79% menjadi 92%. Temuan ini menunjukkan bahwa media video edukasi sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Menurut peneliti, intervensi melalui media video edukasi menjadi solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja mengenai seks berisiko. Responden dalam penelitian ini berusia antara 13-15 tahun, yang sesuai dengan pendapat (Wahyudi & Raharjo,

2024) bahwa pada usia remaja awal, individu cenderung lebih mudah menerima informasi baru yang dapat membentuk persepsi positif mereka terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Kesimpulannya, penggunaan media edukasi berbasis teknologi seperti video edukasi adalah metode yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, serta mendorong perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

C. Pengaruh Pendidikan Seks Berisiko Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Diri Pada Remaja Tentang Seks Berisiko Di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi media video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran diri remaja di SMPN 04 Gunung Putri. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan intervensi, hanya 35% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan setelah intervensi, angka tersebut meningkat tajam menjadi 76,7%. Hal yang sama juga terjadi pada kesadaran diri, di mana kategori kesadaran baik meningkat dari 28,33% menjadi 60%.

Pendidikan seks berisiko melalui media video tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman mendalam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga remaja lebih mudah memahami konsep-konsep terkait seks berisiko, seperti pengertian, faktor penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Pengetahuan yang diperoleh ini memberikan bekal kepada remaja untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Menurut (Notoatmodjo, 2020), pengetahuan atau kognitif merupakan aspek penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bijak dibandingkan dengan perilaku tanpa dasar pengetahuan. Penelitian (Susanti, 2021) juga menguatkan temuan ini,

menyatakan bahwa media berbasis teknologi, seperti video edukasi, efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks secara sederhana, sehingga mudah dipahami oleh remaja. (Puspitasari, 2022) menambahkan bahwa penyuluhan berbasis media video dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja SMP mengenai seks berisiko. Hal ini disebabkan oleh karakteristik penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode membaca teks atau mendengarkan ceramah. Sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif remaja awal (usia 13–15 tahun), mereka cenderung lebih mudah menerima informasi melalui stimulus visual dan auditorik. Oleh karena itu, penggunaan media video dinilai lebih sesuai dalam penelitian ini. Selain itu, topik terkait seksualitas sering dianggap sensitif atau tabu untuk dibahas secara langsung. Namun, melalui video edukasi, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih santai, profesional, dan tidak menghakimi, sehingga lebih mudah diterima oleh remaja. Video juga memungkinkan penyajian situasi nyata atau studi kasus yang dapat membantu peserta didik memahami dampak dari seks berisiko secara lebih konkret. Dengan adanya kombinasi elemen visual, audio, dan teks, informasi dalam video cenderung lebih mudah diingat. Selain itu, fleksibilitas media ini memungkinkan peserta didik untuk menonton ulang video kapan saja jika terdapat bagian yang kurang dipahami, sehingga pemahaman mereka dapat semakin meningkat

5. Keunggulan Penelitian

Keunggulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Relevansi Tema:** Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena secara bersamaan menambahkan dua variabel penting, yaitu pengetahuan dan kesadaran diri. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku subjek penelitian.
2. **Dampak Sosial:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran diri subjek. Hal ini

menegaskan pentingnya intervensi berbasis edukasi dalam mengubah perilaku individu dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

3. **Populasi atau Sampel Khusus:** Penelitian ini dilakukan pada kelompok yang jarang diteliti, sehingga memberikan wawasan baru yang belum banyak diungkapkan dalam literatur sebelumnya. Hal ini memperkaya khazanah pengetahuan dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan pada populasi serupa.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrument penelitian untuk pengumpulan data sehingga responden hanya bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tanpa bisa mengeksplere jawaban dari pertanyaan tersebut. Selain itu mencari sumber kajian pustaka khususnya tentang seks berisiko masih sangat minim di perpustakaan kampus, sehingga data yang didapatkan masih kurang.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci semua hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini, termasuk analisis data yang telah dilakukan serta interpretasi terhadap hasil yang ditemukan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran diri akan seks berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri tahun 2024.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dikaitkan dengan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan remaja tentang seks berisiko di lingkungan SMPN 04 Gunung Putri sebelum diberikan pendidikan seks berisiko sebanyak responden (95%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (5%) masih memiliki tingkat pengetahuan kurang. mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait seks berisiko sebelum diberikan intervensi video edukasi. Ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan edukasi pada kelompok ini.
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko di lingkungan SMPN 04 Gunung Putri setelah diberikan pendidikan seks berisiko sebanyak 19 responden (95%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 1 responden (5%) masih memiliki tingkat pengetahuan cukup. Terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja setelah mereka diberikan edukasi melalui video. Hal ini menegaskan efektivitas media video sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko seksual.
3. Kesadaran diri remaja mengenai dampak seks berisiko tergolong rendah sebelum intervensi, mencerminkan kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap konsekuensi perilaku seksual.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan seks berisiko terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks berisiko di lingkungan SMPN 04 Gunung Putri. Perubahan Tingkat Kesadaran Diri Setelah Intervensi: Setelah

intervensi video edukasi, terjadi peningkatan kesadaran diri yang signifikan pada remaja, menunjukkan keberhasilan media video dalam mempengaruhi cara pandang dan sikap mereka.

5. Secara keseluruhan, media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja terhadap seks berisiko. Intervensi ini dapat menjadi metode yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi memperbanyak sumber pustaka/referensi mengenai seks berisiko khususnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan.

2. Kepada Remaja di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri

Remaja diharapkan agar mampu mengetahui dan memahami dampak dan risiko dari seks berisiko dengan bekal pendidikan seks berisiko yang telah diberikan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian seks bebas pada remaja

DAFTAR Pustaka

- Agustini, N. K. T., & Wahyungsih, L. G. N. S. (2023). Faktor Dukungan yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Remaja Cegah Anemia di Kota Denpasar. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4258–4269. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.11989>
- Aldini Agniarahmah, Cici Yulia, & Hayu Stevani. (2023). Keefektifan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Self Awareness. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Aprina, A. F., Simon, I. M., & Santoso, D. B. (2021). Tingkat Self Awareness Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang Sebagai Kesiapan Menjadi Konselor Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(4), 328–335. <https://doi.org/10.17977/um065v1i42021p328-335>
- Fajar, M. N. , G. B. S. , & A. M. I. (2023). Pentingnya Pendidikan Seksual Di Remaja Smp. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1).
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (n.d.). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- IKADEK JUNIARTA. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas. . Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. .
- Jaakkola, N., Karvinen, M., Hakio, K., Wolff, L.-A., Mattelmäki, T., & Friman, M. (2022). Becoming Self-Aware—How Do Self-Awareness and Transformative Learning Fit in the Sustainability Competency Discourse? *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.855583>
- Janna, N. M., & HERIANTO, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>

- KETUT RUSMA ROSALINA. (2019). *Pengaruh Pendidikan Seks Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Banjar Tanjung Sanur*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali .
- Klussman, K., Curtin, N., Langer, J., & Nichols, A. L. (2022). The importance of awareness, acceptance, and alignment with the self: A framework for understanding self-connection. *Europe's Journal of Psychology*, 18(1), 120–131. <https://doi.org/10.5964/ejop.3707>
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Metodologi, B. A., & Kesehatan, P. (n.d.). *Penerbit: Ahlimedia Press*. www.ahlimediapress.com
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2021). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. . Penerbit Andi.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. . Rineka Cipta ;Jakarta Okparasta,A. .
- Notoatmodjo, S. (2020b). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, & Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian . *JURNAL PILAR*, 14(1).
- 'Nurmawati, N., & 'Anas, T. (2024). Adolescent Perceptions of Premarital Sex Behavior in Cibinong Bogor. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 9(1).
- Puspitasari, D. , & K. R. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 14(1), 45–55.
- Rahma Susilawati, F. P. Y. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorrhoe Di Kelas Xi Sma N 2 Banguntapan. "*Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, III(II), 2808–7534.
- Rahmayanti, L. W. Y. (2020). Analisis Pemahaman Informasi Dampak Seks Bebas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* , 9(12).
- Risky Ariyansah, & Monica Margareth. (2019). Fenomena Perilaku Seks Bebas Oleh Remaja Di Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. *Anomie*, 1(1).
- Sulistiyani P, Farid S, & Budhi R. (2023). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI .

- Susanti, S. , et al. (2021). Efektivitas Media Edukasi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 123–130.
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 86–93.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, D., Marlina, H., & Mulyani, W. (n.d.). *Metodologi Metodologi Metodologi Penelitian Penelitian Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kuantitatif Get press*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *Lentera (Jurnal Pengabdian)*, 4(1).
- Widiyastuti, D., & Nurcahyani, L. (2022). Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(3). <https://doi.org/10.22146/jkr.65821>
- World Health Organization. (2023). *Adolescent health*. World Health Organization.

LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI



PENGUSUL & NIM	Nadine Naila Putri / 2115201064
JUDUL SKRIPSI	Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Diri Akan Risiko Seks Bebas Pada Remaja Di Smpn 04 Gunung Putri
TAHUN AKADEMIK	2024/2025
BATAS PENYELESAIAN	
NAMA PEMBIMBING	1. Bdn. Devi Yulianti S.ST.,M.Bmd 2. Bdn. Dina Raidanti S.Si.,M.Kes

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
2024**

	PRODI SI KEBIDANAN STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410 Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax: 3454373 Laman : http://www.akbidrspad.ac.id	Kode :
		Tanggal :
		Revisi :
		Hal :
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI		

Pengusul : Nadine Naila Putri

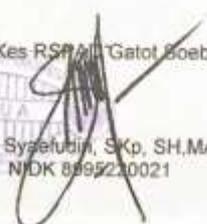
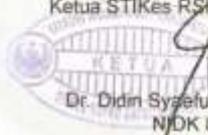
Nama Pembimbing : 1. Bdn. Devi Yulianti S.ST.,M.Bmd
 2. Bdn. Dina Raidanti S.Si.,M.Kes

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jum'at 13/Sep 2024	Pengajuan judul		 (Pembimbing 1)	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis 19/Sep 2024	ACC judul		 (Pembimbing 1)	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

Jum'at 9/10 2024	-BAB I - Latar Belakang		 (Pembimbing I)	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis 10/10 2024 (Via Zoom)	BAB I : Latar belakang Rumusan Masalah Pernyataan penelitian Hipotesis Tujuan penelitian Metode		 (Pembimbing I)	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jum'at 21/ /	BAB IV :- Desain Penelitian - Pengukuran Sampel BAB III : Desain Operasional - Media Video		 (Pembimbing I)	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

				
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan (Pembimbing I)	Ket
Kamis 31/01 /2024	- Bab I - Bab II (Formasi perwiran)			
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan (Pembimbing II)	Ket
Jum'at 1/02 /2024	- Bab I, II, III, IV - Kuworer			
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan (Pembimbing II)	Ket

2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

 YWIKH	YAYASAN WAHANA BHAkti KARYA HUSADA STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 34 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454373 Website : www.stikesrpadgs.ac.id, Email : info@stikesrpadgs.ac.id									
Nomor : BI 91 /XII/2024 Klasifikasi : Biasa Lampiran : - Perihal : <u>Surat Permohonan Penelitian</u>		Jakarta, 2 Desember 2024								
<div style="text-align: right;"> <p>Kepada</p> <p>Yth. Kepala Sekolah SMPN 04 Gunung Putri</p> <p>di</p> <p>Tempat</p> </div>										
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi. 2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan a.n. Nadine Naila Putri, untuk melaksanakan Penelitian di SMPN 04 Gunung Putri, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025, dengan lampiran. 										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 30%;">Nama</th> <th style="width: 15%;">Nim</th> <th style="width: 50%;">Tema Penelitian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Nadine Naila Putri</td> <td style="text-align: center;">2115201064</td> <td>Efektivitas Media Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Diri seks beresiko pada Remaja di SMPN 04 Gunung Putri</td> </tr> </tbody> </table>			No	Nama	Nim	Tema Penelitian	1	Nadine Naila Putri	2115201064	Efektivitas Media Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Diri seks beresiko pada Remaja di SMPN 04 Gunung Putri
No	Nama	Nim	Tema Penelitian							
1	Nadine Naila Putri	2115201064	Efektivitas Media Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Diri seks beresiko pada Remaja di SMPN 04 Gunung Putri							
<ol style="list-style-type: none"> 3. Demikian untuk dimaklumi. 										
Tembusan : Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto		<div style="text-align: center;"> <p>Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto</p>   <p>Dr. Didin Syarifuddin, SKp, SH,MARS NIDK 8099220021</p> </div>								

3. Surat Keterangan dari Pimpinan di Lokasi Penelitian

-

4. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran KUISIONER

**KUESIONER PENGARUH PENDIDIKAN SEKS BERISIKO TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BERISIKO**

NO	Pertanyaan	Jawaban		Skor
		B	S	
7	<i>Necking</i> adalah perilaku seks yang dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara			
8	<i>Necking</i> tidak boleh dilakukan oleh remaja terhadap pacarnya karena merupakan bentuk perilaku seks berisiko			
9	<i>Intercourse</i> merupakan kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan			
10	<i>Petting</i> merupakan upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara saling pandang			
11	Aborsi atau menggugurkan kandungan, dan ganggang kehamilan tidak termasuk dampak dari seks berisiko			
12	Anal seks merupakan perilaku dari seks berisiko			

13	Seks bebas dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual			
14	Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu dampak dari seks berisiko			
15	Pernikahan dini merupakan salah satu dampak dari seks berisiko			

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI VIDEO
TERHADAP KESADARAN DIRI REMAJA DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKS BERISIKO**

NO	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Saya memahami pentingnya melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri					
2	Saya memahami akibat dari perilaku seks berisiko untuk diri sendiri					
3	Saya peduli tentang pencegahan perilaku seks berisiko, setelah saya memahami akibat yang ditimbulkan dari perilaku seks berisiko					
4	Saya memahami dengan cermat bagaimana saya harus melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri					
5	Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan/teman untuk melakukan pencegahan perilaku seks berisiko					

6	Keuntungan pencegahan perilaku seks berisiko menjadi dasar tindakan yang saya lakukan					
7	Saya berusaha membuat orang lain berpandangan positif mengenai remaja yang melakukan pencegahan perilaku seks berisiko					
8	Saya memperhatikan akibat dari perilaku seks berisiko					
9	Ketika saya mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku seks berisiko, saya bisa untuk menghadapinya					
10	Saya berusaha menjaga pergaulan yang positif agar terhindar dari perilaku seks berisiko					
11	Saya melakukan pencegahan perilaku seks berisiko dan mempelajarinya karena itu penting untuk diri sendiri					
12	Saya mengingatkan diri saya dan orang lain terkait pentingnya pencegahan perilaku seks berisiko					
13	Saya merasa semua orang memiliki risiko melakukan					

	prilaku seks berisiko termasuk saya					
14	Saya tidak berganti-ganti pasangan seks agar saya terhindar dari penyakit menular seksual dan kehamilan diluar nikah					
15	Saya merasa bahwa pencegahan prilaku seks berisiko mudah untuk dilakukan bila kita memahami caranya					

5. Surat lolos kaji etik dari institusi/ instansi (*Ethical Clearance/ Ethical Approval*)



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:000078/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama Principal Investigator	: nodine nolla putri
Peneliti Anggota Member Investigator	: Bdn. Devi Yulianti S.ST.,M.Bmi Bdn. Dina Raidani S.Si.,M.Kes
Nama Lembaga Name of the Institution	: STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Judul Title	: EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN DIRI AKAN SEKS BERISIKO PADA REMAJA DI SMPN 04 GUNUNG PUTRI tahun 2024 The Effectiveness of Educational Video Media on the Knowledge and Self-Awareness of Risky Sexual Behavior Among Adolescents at SMPN 04 Gunung Putri in 2024

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etik (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu dibenarkan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.

10 January 2025
Chair Person

Ns. Meolu Prmananda, S.Kep

Masa berlaku:
10 January 2025 - 10 January 2026

generated by sig/KEPPH-0.2025-01-01

6. Hasil validitas dan reliabilitas kuesioner (jika ada)

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Genti Ayu Dwina Martiyang, S.N.I.,M.Kes
 NIDN : 0817018601

Menyatakan bahwa manuskrip yang diserahkan sangat baik!

Nama : Ketut Ratna Rosalina
 Nim : 15C11587

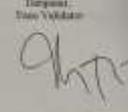
Judul Proposal: Pengaruh Pendidikan Seks Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Banjar Tanjung Samar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan sebagian *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Ditulis saat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

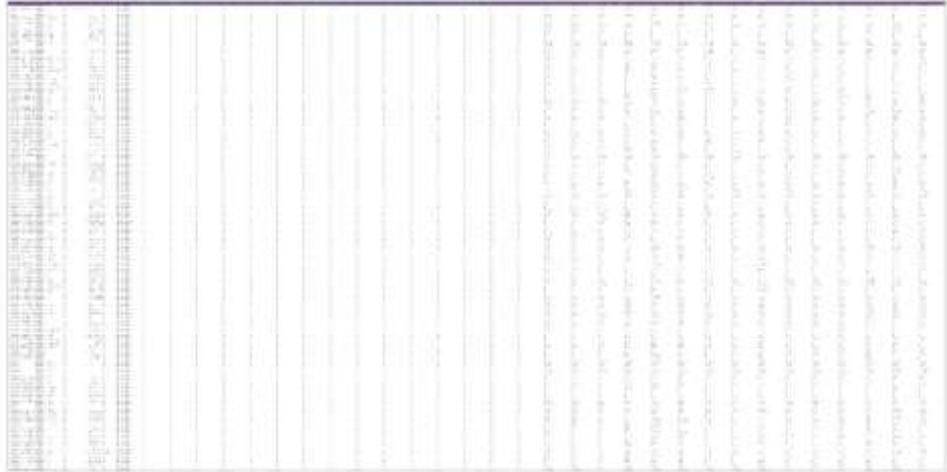
Lampiran 15. PERNYATAAN
 Expert


 (Genti Ayu Dwina Martiyang, S.S.T.,M.Kes)

Dinyatakan:
 Tanda Validasi:

 Ni Ni Kenang Tri Agustini, S.Kep.,
 NIDN: 0617089001

CS Scanned with CamScanner

7. Master tabel hasil pengolahan data



8. *Output* pengolahan data, misalnya hasil analisis menggunakan SPSS**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test pengetahuan	.166	74	.000	.902	74	.000
post test pengetahuan	.269	74	.000	.659	74	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest kesadaran	.101	74	.059	.939	74	.001
post test kesadaran	.155	74	.000	.895	74	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre test	Negative Ranks	9 ^a	10.39	93.50
	Positive Ranks	60 ^b	38.69	2321.50
	Ties	4 ^c		
	Total	73		

a. post < pre test

b. post > pre test

c. post = pre test

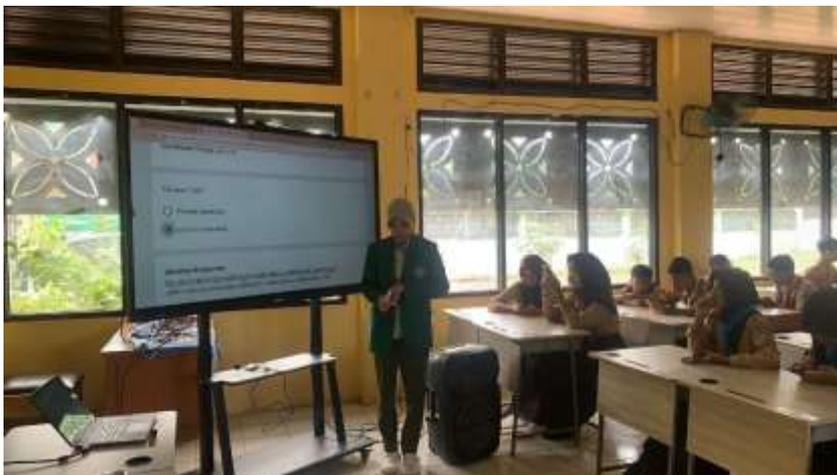
Test Statistics^a

	post - pre test
Z	-6.675 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

9. Bukti dokumentasi saat survei pendahuluan, saat pengumpulan data ataupun momen penting lainnya saat penelitian





LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Responden

di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadine Naila Putri

NIM : 2115201064

Pekerjaan : Mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Subroto

Alamat : Villa Nusa Indah DD7/42 Gunung Putri, Bogor.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri akan seks berisiko berisiko pada remaja” yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember s.d 30 Desember Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks berisiko. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Jakarta,.....

Peneliti

Nadine Naila Putri

NIM. 2115201064

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi pada Pernyataan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri

Pertanyaan	Jawaban	
	B (n%)	S (n%)
1. Seks berisiko merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan	52 (72%)	21 (28%)
2. Seks berisiko berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan	50 (69%)	23 (31%)
3. Faktor yang mendorong perilaku seks berisiko salah satunya adalah kurangnya kontrol dari orang tua	62 (85%)	11 (15%)
4. Seks berisiko dilakukan oleh remaja didorong oleh adanya rangsangan seksual melalui media massa maupun media online	58 (80%)	15 (20%)
5. Pergaulan bebas bukan merupakan faktor pendorong terjadinya seks berisiko	34 (46%)	39 (54%)
6. <i>Kissing</i> adalah ciuman yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis	58 (80%)	15 (20%)
7. <i>Necking</i> adalah perilaku seks yang dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara	44 (61%)	29 (39%)
8. <i>Necking</i> boleh dilakukan oleh remaja terhadap pacarnya karena bukan merupakan bentuk perilaku seks berisiko	20 (27%)	53 (73%)
9. <i>Intercourse</i> merupakan kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan	43 (59%)	30 (41%)
10. <i>Petting</i> merupakan upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara saling pandang	32 (43%)	41 (51%)
11. Aborsi atau menggugurkan kandungan, dan ganggang kehamilan tidak termasuk dampak dari seks berisiko	32 (43%)	41 (51%)

12. Anal seks tidak merupakan perilaku dari seks berisiko	27 (37%)	46 (63%)
13. Seks bebas dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual	58 (79%)	15 (21%)
14. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu dampak dari seks berisiko	57 (78%)	16 (22%)
15. Pernikahan dini merupakan salah satu dampak dari seks berisiko	58 (79%)	15 (21%)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi pada Pernyataan terkait kesadaran diri sebelum diberikan intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri

Pertanyaan	Jawaban				
	STS (n%)	TS (n%)	RR (n%)	S (n%)	ST (n%)
1. Saya memahami pentingnya melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (11%)	1 (1%)	7 (9%)	17 (23%)	40 (54%)
2. Saya memahami akibat dari perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (11%)	5 (9%)	6 (8%)	20 (27%)	34 (46%)
3. Saya peduli tentang pencegahan perilaku seks berisiko, setelah saya memahami akibat yang ditimbulkan dari perilaku seks berisiko	8 (11%)	5 (6.8%)	7 (9.5%)	20 (27.4%)	35 (47.9%)

4. Saya belum memahami dengan cermat bagaimana saya harus melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (10.96%)	7 (9.5%)	20 (27.4%)	15 (20.5%)	5 (6.8%)
5. Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan/teman untuk melakukan pencegahan perilaku seks berisiko	10 (13.7%)	14 (19.1%)	9 (12.3%)	14 (19.1%)	6 (8.2%)
6. Keuntungan pencegahan perilaku seks berisiko menjadi dasar tindakan yang saya lakukan	7 (9.5%)	6 (8.2%)	10 (13.7%)	20 (27.4%)	10 (13.7%)
7. Saya berusaha membuat orang lain berpandangan positif mengenai remaja yang melakukan pencegahan perilaku seks berisiko	10 (13.7%)	5 (6,8%)	15 (20.5%)	20 (27.4%)	13 (17.8%)
8. Saya memperhatikan akibat dari perilaku seks berisiko	7 (9.5%)	5 (6,8%)	15 (20.5%)	20 (27.4%)	11 (15%)
9. Ketika saya mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku seks berisiko, saya bisa untuk menghadapinya	8 (10.9%)	12 (16.4%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	5 (6,8%)
10. Saya berusaha menjaga pergaulan yang positif agar terhindar dari	8 (10.9%)	6 (8.2%)	10 (13.7%)	15 (20.5%)	26 (36%)

prilaku seks berisiko						
11. Saya melakukan pencegahan prilaku seks berisiko dan mempelajarinya karena itu penting untuk diri sendiri	7 (9.5%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	12 (16.4%)	25 (34.2%)	
12. Saya mengingatkan diri saya dan orang lain terkait pentingnya pencegahan prilaku seks berisiko	7 (9.5%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	25 (34.2%)	
13. Saya merasa semua orang memiliki resiko melakukan prilaku seks berisiko termasuk saya	8 (10.9%)	10 (13.7%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	8 (10.9%)	
14. Saya tidak berganti-ganti pasangan seks agar saya terhindar dari penyakit menular seksual dan kehamilan diluar nikah	8 (10.9%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	12 (16.4%)	10 (13.7%)	
15. Saya merasa bahwa pencegahan prilaku seks berisiko mudah untuk dilakukan bila kita memahami caranya	8 (10.9%)	8 (10.9%)	15 (20.5%)	14 (19.1%)	10 (13.7%)	

Table 4.9 Distribusi Frekuensi Pada Masing-Masing Pernyataan Pengetahuan Remaja Tentang Seks berisiko Setelah diberikan Pendidikan Seks Berisiko di Lingkungan SMPN 04 Gunung Putri

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

	B (n%)	S (n%)
1. Seks berisiko merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan	64 (71%)	9 (29%)
2. Seks berisiko berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan	60 (82%)	13 (18%)
3. Faktor yang mendorong perilaku seks berisiko salah satunya adalah kurangnya kontrol dari orang tua	67 (91%)	6 (9%)
4. Seks berisiko dilakukan oleh remaja didorong oleh adanya rangsangan seksual melalui media massa maupun media online	67 (91%)	6 (9%)
5. Pergaulan bebas bukan merupakan faktor pendorong terjadinya seks berisiko	62 (84%)	11 (54%)
6. <i>Kissing</i> adalah ciuman yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis	70 (95%)	3 (5%)
7. <i>Necking</i> adalah perilaku seks yang dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara	63 (86%)	10 (39%)
8. <i>Necking</i> boleh dilakukan oleh remaja terhadap pacarnya karena bukan merupakan bentuk perilaku seks berisiko	53 (73%)	16 (27%)
9. <i>Intercourse</i> merupakan kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan	61 (83%)	12 (17%)
10. <i>Petting</i> merupakan upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara saling pandang	66 (90%)	7 (10%)
11. Aborsi atau menggugurkan kandungan, dan ganggang kehamilan tidak termasuk dampak dari seks berisiko	66 (90%)	7 (10%)
12. Anal seks tidak merupakan perilaku dari seks berisiko	62 (85%)	11 (15%)
13. Seks bebas dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual	67 (92%)	6 (8%)

14. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu dampak dari seks berisiko	68 (93%)	5 (7%)
15. Pernikahan dini merupakan salah satu dampak dari seks berisiko	66 (90%)	7 (10%)

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi pada Pernyataan terkait kesadaran diri sebelum diberikan intervensi media video tentang bahaya seks berisiko pada remaja di SMPN 04 Gunung Putri

Pertanyaan	Jawaban				
	STS (n%)	TS (n%)	RR (n%)	S (n%)	ST (n%)
1. Saya memahami pentingnya melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (11%)	1 (1%)	7 (9%)	17 (23%)	40 (54%)
2. Saya memahami akibat dari perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (11%)	5 (9%)	6 (8%)	20 (27%)	34 (46%)
3. Saya peduli tentang pencegahan perilaku seks berisiko, setelah saya memahami akibat yang ditimbulkan dari perilaku seks berisiko	8 (11%)	5 (6.8%)	7 (9.5%)	20 (27.4%)	35 (47.9%)
4. Saya belum memahami dengan cermat bagaimana saya harus melakukan pencegahan perilaku seks berisiko untuk diri sendiri	8 (10.96%)	7 (9.5%)	20 (27.4%)	15 (20.5%)	5 (6.8%)

5. Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan/teman untuk melakukan pencegahan perilaku seks berisiko	10 (13.7%)	14 (19.1%)	9 (12.3%)	14 (19.1%)	6 (8.2%)
6. Keuntungan pencegahan perilaku seks berisiko menjadi dasar tindakan yang saya lakukan	7 (9.5%)	6 (8.2%)	10 (13.7%)	20 (27.4%)	10 (13.7%)
7. Saya berusaha membuat orang lain berpandangan positif mengenai remaja yang melakukan pencegahan perilaku seks berisiko	10 (13.7%)	5 (6,8%)	15 (20.5%)	20 (27.4%)	13 (17.8%)
8. Saya memperhatikan akibat dari perilaku seks berisiko	7 (9.5%)	5 (6,8%)	15 (20.5%)	20 (27.4%)	11 (15%)
9. Ketika saya mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku seks berisiko, saya bisa untuk menghadapinya	8 (10.9%)	12 (16.4%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	5 (6,8%)
10. Saya berusaha menjaga pergaulan yang positif agar terhindar dari perilaku seks berisiko	8 (10.9%)	6 (8.2%)	10 (13.7%)	15 (20.5%)	26 (36%)
11. Saya melakukan pencegahan perilaku seks berisiko dan mempelajarinya karena itu penting untuk diri sendiri	7 (9.5%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	12 (16.4%)	25 (34.2%)

12. Saya mengingatkan diri saya dan orang lain terkait pentingnya pencegahan perilaku seks berisiko	7 (9.5%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	25 (34.2%)
13. Saya merasa semua orang memiliki resiko melakukan perilaku seks berisiko termasuk saya	8 (10.9%)	10 (13.7%)	15 (20.5%)	15 (20.5%)	8 (10.9%)
14. Saya tidak berganti-ganti pasangan seks agar saya terhindar dari penyakit menular seksual dan kehamilan diluar nikah	8 (10.9%)	6 (8.2%)	15 (20.5%)	12 (16.4%)	10 (13.7%)
15. Saya merasa bahwa pencegahan perilaku seks berisiko mudah untuk dilakukan bila kita memahami caranya	8 (10.9%)	8 (10.9%)	15 (20.5%)	14 (19.1%)	10 (13.7%)